

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU SEKOLAH DASAR
TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA**



SKRIPSI

Oleh:

Sephia Oktaviani

04021381924075

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

BAGIAN KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA (Januari, 2024)

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU SEKOLAH DASAR
TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan**

Oleh:

Sephia Oktaviani

04021381924075

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

BAGIAN KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA (Januari, 2024)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sephia Oktaviani

NIM : 04021381924075

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Keperawatan Universitas Sriwijaya. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya.

Indralaya, Januari 2024



Sephia Oktaviani

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

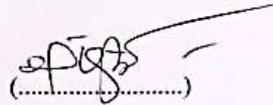
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

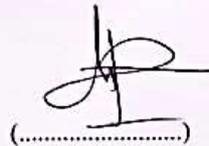
NAMA : SEPHIA OKTAVIANI
NIM : 04021381924075
JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN
PERTOLONGAN PERTAMA PADA GURU SEKOLAH
DASAR

PEMBIMBING SKRIPSI

1. Hikayati, S.Kep.,Ners., M.Kep
NIP. 197602202002122001
2. Putri Widita Muharyani, S.Kep.,Ners., M.Kep
NIP. 198304302006042003



(.....)



(.....)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SEPHIA OKTAVIANI
NIM : 04021381924075
JUDUL : GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN GURU SEKOLAH DASAR TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada Tanggal 12 Januari 2024 dan telah diterima guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan.

Indralaya, Januari 2024

PEMBIMBING 1

Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197602202002122001



(.....)

PEMBIMBING 2

Putri Widita Muharyani, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198304302006042003



(.....)

PENGUJI I

Khoiril Latifin, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198710172019031010



(.....)

PENGUJI II

Fimaliza Rizona, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198911022018032001



(.....)

Mengetahui,

Kepala Bagian Keperawatan



Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP. 197602202002122001

Koordinator Program Studi Keperawatan



Eka Yulia Fitri Y, S.Kep., Ns., M.Kep

NIP.198407012008122001

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

Skripsi, Januari 2024

Sephia Oktaviani

Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang Pertolongan Pertama

xvii + 90 halaman + 6 tabel + 2 skema + 13 lampiran

ABSTRAK

Anak awal 6-12 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, rentan beresiko terjadinya cedera ataupun kecelakaan di sekolah. Pada tahap usia ini anak dalam masa aktif bermain dan mengeksplorasi lingkungan sehingga anak tidak memikirkan resiko apa yang akan terjadi ketika sedang bermain. Bila terjadi kecelakaan atau cedera di sekolah guru adalah penanggung jawab pertama yang akan memberikan pertolongan pertama pada anak. Pengetahuan guru yang baik mengenai pertolongan pertama, dapat memberikan tindakan yang cepat dan tepat saat terjadinya cedera di sekolah sehingga cedera bisa dicegah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada guru SD. Desain penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 86 responden yang diambil dengan menggunakan *cluster sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 41-60 tahun 60,5%, berjenis kelamin perempuan 73,3%, pernah melakukan pertolongan pertama sebesar 91,9% dan responden sudah pernah terpapar informasi mengenai pertolongan pertama melalui media sosial 52,3%. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 53,3% responden memiliki pengetahuan baik, 39,5% responden memiliki pengetahuan cukup dan 7% responden memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian tingkat pengetahuan pertolongan pertama kategori baik, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan guru SD rata-rata Strata I (SI) dan banyaknya pengalaman guru dalam menghadapi kejadian cedera yang dialami siswa di sekolah. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik akan tahu tindakan apa yang akan dilakukan jika siswa membutuhkan pertolongan pertama secara cepat dan benar.

Kata kunci : Guru Sekolah Dasar, Pertolongan Pertama, Tingkat Pengetahuan.

Daftar Pustaka : (2006 – 2024)

SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
NURSING STUDY PROGRAM

Thesis, January 2024

Sephia Oktaviani

Description of Knowledge Level of Elementary School Teachers' on First Aid

xvii + 90 pages + 6 tables + 2 schemes + 13 attachments

ABSTRACT

Children aged 6-12 years are in a period of growth and development, vulnerable to the risk of injury or accidents at school. At this age, children are actively playing and exploring the environment so that children do not think about the risks that will occur while playing. If an accident or injury occurs at school, the teacher is the first person in charge who will provide first aid to the child. Good teacher knowledge of first aid can provide quick and appropriate action when an injury occurs at school so that injuries can be prevented. The purpose of the Study was to determine the overview of the level of knowledge of first aid on elementary school teachers. The design of this study was a quantitative descriptive method study. The sample in this study were 86 respondents who were taken using cluster sampling. The data for this study were collected using a questionnaire that was distributed directly. Respondents in this study were in the age range of 41-60 years 60.5%, female 73.3%, had performed first aid 91.9% and respondents had been exposed to information about first aid through social media 52.3%. The results of the Study showed that 53.3% of respondents had good knowledge, 39.5% of respondents had sufficient knowledge and 7% of respondents had insufficient knowledge. The results of the study of knowledge level of first aid was in the good category, this was because the average level of knowledge of elementary school teachers was Strata 1 (SI) and the teachers' extensive experience in dealing with injuries experienced by students at school. Respondents who have a good level of knowledge will know what actions to take if students need first aid quickly and correctly.

Keywords : Elementary School Teachers, First aid, Level of Knowledge.

Bibliography : (2006 – 2024)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat berupa nikmat dan juga hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah, Ibu, Nenek, dan Adik-adik serta keluargaku tercinta yang selalu berada di samping saya sepanjang perjalanan ini, terima kasih atas cinta, dukungan, dan pengertian yang tak terbatas. Doa dan semangat kalian telah menjadi pendorong utama dalam menghadapi tantangan dan melewati setiap tahap penulisan skripsi ini.

Terima kasih kepada Ibu Hikayati, S.Kep.,Ns., M.Kep dan Ibu Putri Widita Muharyani, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan arahan, bimbingan dan wawasan berharga. Terima kasih kepada Bapak Khoirul Latifin, S.Kep., Ns., M.Kep dan Ibu Fimaliza Rizona, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan kritik, saran dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Terima kasih kepada seluruh dosen PSIK FK Unsri atas segala ilmu, pengalaman dan semangat yang diberikan selama perkuliahan.

Terima kasih kepada sahabat seperjuangan full bahagia dan ini tugasku mana tugasmu atas dukungan tak tergoyahkan, bantuan tenaga maupun pikiran dan semangat yang selalu ada.

Terima kasih kepada member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook secara tidak langsung telah menjadi peyemangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Kata persembahan dan terima kasih ini saya sampaikan dengan rendah hati dan penuh rasa syukur. Semoga skripsi ini menjadi sumbangan kecil bagi bidang penelitian yang saya geluti. Terima kasih sekali lagi kepada semua yang telah turut serta dalam kesuksesan penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang Pertolongan Pertama” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di Program Studi Keperawatan Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW serta para pengikut dan sahabat hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Putri Widita Muharyani, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Khoirul Latifin, S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan, kritikan serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fernaliza Rizona S.Kep.,Ns., M.Kep selaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan, kritikan serta saran dalam menyempurnakan skripsi.

5. Seluruh Staf Administrasi dan Tata Usaha PSIK FK UNSRI yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua, adik-adiku tersayang yang telah memberikan doa, semangat, motivasi serta dukungan materi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman PSIK 2019 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu masukan serta saran yang membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat jauh lebih baik.

Indralaya, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Pengetahuan	9
1. Definisi Pengetahuan	9
2. Jenis Pengetahuan	9
3. Tingkat Pengetahuan.....	11
4. Dimensi Proses Kognitif	13

5.	Cara Memperoleh Pengetahuan.....	14
6.	Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	17
7.	Pengukuran Pengetahuan	22
B.	Konsep Pertolongan Pertama.....	22
1.	Definisi	22
2.	Tujuan Pertolongan Pertama.....	22
3.	Persetujuan Pertolongan Pertama.....	23
4.	Keracunan.....	23
5.	Luka Bakar	29
6.	Pingsan.....	31
7.	Tersedak.....	34
8.	Luka.....	36
9.	Patah Tulang	40
10.	Mimisan	46
C.	Penelitian terkait.....	48
D.	Kerangka teori.....	50
BAB III METODE PENELITIAN		51
A.	Kerangka Konsep	51
B.	Desain Penelitian	51
C.	Definisi Operasional.....	52
D.	Populasi dan Sampel	53
E.	Tempat Penelitian.....	57
F.	Waktu Penelitian.....	57
G.	Etika Penelitian.....	57
H.	Alat Pengumpulan Data.....	59
I.	Prosedur Pengumpulan Data.....	62

J. Analisis Data	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	68
B. Hasil Penelitian	69
C. Pembahasan	71
D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Simpulan	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Definisi Operasional	52
Tabel 3 2 Pembagian sampel secara acak	55
Tabel 3 3 Kisi-kisi kuesioner	60
Tabel 3 4 Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 4 1 Karakteristik Responden	70
Tabel 4 2 Tingkat pengetahuan guru tentang pertolongan pertama.....	71

DAFTAR SKEMA

Skema 2 1 Kerangka Teori.....	50
Skema 3 1 Kerangka Konsep.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar penjelasan penelitian (*informed*)
- Lampiran 2. Lembar persetujuan responden (*consent*)
- Lampiran 3. Lembar kuesioner penelitian
- Lampiran 4. Surat izin studi pendahuluan
- Lampiran 5. Surat izin uji validitas dan reliabilitas
- Lampiran 6. Surat keterangan selesai uji validitas dan reliabilitas
- Lampiran 7. Surat izin penelitian
- Lampiran 8. Surat keterangan selesai penelitian
- Lampiran 9. Surat kelayakan etik penelitian
- Lampiran 10. Lembar konsultasi pembimbing 1
- Lampiran 11. Lembar konsultasi pembimbing 2
- Lampiran 12. Dokumentasi penelitian
- Lampiran 13. Hasil uji plagiarisme

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Sephia Oktaviani
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 31 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Keperawatan (S1)
NIM : 04021381924075
Alamat : Jln. Raya Desa Muara Baru Kecamatan
Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir
Alamat E-mail : sephiaoktaviani10@gmail.com
Nomor HP : 0895367977975
Anak Ke- : 1 dari 5 bersaudara
Nama Ayah : Nurfattah
Nama Ibu : Marlina

B. Riwayat Pendidikan

1. 2006-2007 : TK PGRI Pemulutan
2. 2007-2013 : SD Negeri 15 Pemulutan
3. 2013-2016 : SMP Negeri 1 Pemulutan
4. 2016-2019 : SMA Negeri 1 Indralaya Utara
5. 2019-2024 : Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah termasuk kelompok yang rentan terjadi kegawatdaruratan. Pada tahap ini aktivitas fisik dan interaksi anak dengan lingkungan sangat tinggi (Fitriana, 2022). Gawat darurat merupakan suatu kondisi klinis di mana pasien memerlukan bantuan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut (Depkes RI, 2009; dikutip Alamsyah, 2021). Kejadian kegawat daruratan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, serta dapat menimpa siapa saja sehingga membutuhkan pertolongan segera karena dapat mengakibatkan cacat permanen bahkan kematian (Depkes, 2016). Kejadian buruk lainnya, apabila terjadi kecelakaan sehingga memerlukan bantuan dengan segera, jika tidak ditangani akan mengakibatkan korban mengalami cacat hingga kematian (Evelyn & Winarti, 2019).

Kecelakaan menjadi penyebab utama cacat dan kematian pada anak (Wibawati *et al*, 2022). Kuschithawati (2007), anak usia 5-15 tahun cukup rentan mengalami cedera, pada usia ini anak sangat ingin tahu dan memiliki keinginan untuk menelusuri sesuatu serta anak bereksperimen yang tidak seimbang dengan kemampuan saat memahami atau bereaksi terhadap risiko (Siregar, 2018).

World Heath Organization (2014 dan 2018), cedera pada anak telah menjadi masalah umum kesehatan yang kasusnya semakin meningkat dan perlu mendapat perhatian segera. Cedera bertanggung jawab sekitar

950.000 kematian pada anak usia dibawah 18 tahun setiap tahunnya. Hampir 90% diantaranya terjadi akibat cedera yang tidak disengaja. Sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak-anak antara usia 5-14 tahun. Setiap tahun, puluhan jutaan anak memerlukan perawatan akibat cedera non-fatal, bahkan banyak diantaranya menderita cacat seumur hidup (Purnawan & Wirakhmi, 2021). Cedera pada anak dapat terjadi dalam bentuk cedera yang tidak disengaja (*unintentional injury*) dan cedera yang disengaja (*intentional injury*). Cedera yang tidak disengaja adalah cedera yang bukan disebabkan dengan maksud untuk menyakiti, seperti kecelakaan lalu lintas, tenggelam, keracunan, dan luka bakar, serta jatuh (Hardini & Barmawi, 2022).

Prevalensi cedera pada anak di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 9,2%, prevalensi ini meningkat dibanding tahun 2013, yaitu sebesar 8,2% dan 7,5 % pada tahun 2007 (RISKESDAS, 2018). Cedera jatuh dan cedera kendaraan bermotor adalah cedera yang paling sering terjadi, dengan prevalensi 40,9% dan 40,6% (RISKESDAS, 2007; dikutip Lukita *et al*,2021).

Meningkatnya angka cedera yang terjadi di Indonesia mencakup seluruh provinsi yang ada, termasuk Provinsi Sumatera Selatan. Data Riskesdas Provinsi Sumatera Selatan (2018), menyatakan kejadian cedera yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 7,37%. Angka kejadian di Provinsi Sumatera Selatan pada Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 5,48%. Kejadian cedera paling banyak terjadi pada usia 5-14 tahun (10,32%), usia 15-24 tahun (8,77%), usia >75 tahun (8,08%), usia 1-4

tahun (6,71%), usia 55-64 tahun (6,03%), usia 25-34 tahun (5,88%), usia 65-74 tahun (5,77%), usia 35-44 tahun (5,09%), usia 45-54 tahun (4,92%). Cedera yang dialami antara lain: lecet/lebam/memar (69,2%), luka iris/robek/tusuk (17,6%), terkilir (34,6%), patah tulang (4,2%), luka bakar (1,4%). Cedera atau kecelakaan yang terjadi di sekolah dan lingkungannya pada Provinsi Sumatera Selatan tertinggi pada usia 5-14 tahun adalah sebesar (16,16%) dan pada usia 15-24 tahun sebesar (8,05%), serta usia 1-4 tahun sebesar (1,68%).

Adaptasi anak terhadap aktivitas bermain terkadang tidak terkontrol dengan baik. Usia yang masih aktif membuat anak mempunyai banyak energi dalam aktivitas fisik, misalnya bermain dengan teman sekolah. Olahraga juga dapat menyebabkan cedera atau kecelakaan di sekolah (Setiani & Priyonoadi, 2015). Cedera yang paling sering terjadi saat anak sedang bermain lalu terjatuh yaitu memar atau yang paling parah adalah patah tulang (Purnawan & Wirakhmi, 2021). Semua cedera sebenarnya akan sembuh tanpa komplikasi jika ditangani dengan cepat dan tepat, namun sebaliknya jika tidak ditangani dengan tepat maka akan menimbulkan komplikasi kecacatan atau bahkan kematian (Pfeiffer et.al, 2012). Pada situasi ini, peran guru sebagai orang tua kedua bagi anak-anak di sekolah sangat diharapkan dapat mengawasi anak-anak tersebut ketika anak sedang beraktivitas atau bermain (Nekada & Wiyani, 2020).

Pertolongan pertama adalah tindakan yang dilakukan dengan cepat untuk memberi tindakan pertolongan pertama kepada anak-anak (misalnya sakit, cedera, luka dan kecelakaan) yang memerlukan pertolongan medis

dasar (Wahyu *et al*, 2022). Pertolongan pertama di sekolah merupakan upaya perawatan dan pertolongan sementara kepada anak-anak (siswa) di sekolah sebelum diantar ke Klinik Kesehatan, Puskesmas, atau Rumah Sakit untuk mendapatkan pertolongan yang lebih tepat dari dokter atau paramedik (Siregar, 2018). Tujuan pertolongan pertama adalah pencegahan cedera yang lebih serius, mencegah infeksi, meredakan rasa sakit, mengurangi ketakutan dan meminimalisir risiko kematian. Tindakan pertolongan pertama jika dilakukan dengan tepat dapat mengurangi kecacatan atau penderitaan hingga menolong anak dari kematian, tetapi jika tindakan dilakukan dengan tidak tepat maka kondisinya akan semakin parah akibat kecelakaan, hingga dapat mengakibatkan kematian (Apriani *et al*, 2022).

Penanganan awal yang tidak tepat, seperti cedera yang tidak ditangani dengan baik, maka dapat membuat cedera semakin parah. Bahkan dikhawatirkan dapat menjadi kuman yang menginfeksi luka dan menyebar ke seluruh tubuh sehingga dapat berbahaya (Herawati L & Argarini R, 2015; dikutip Wirakhmi, 2017).

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada 13 Februari 2023 di SDN 25 Pemulutan kepada kepala sekolah dan 9 orang guru didapatkan bahwa di sekolah tersebut cedera yang sering terjadi yaitu cedera saat bermain (lari-larian), olahraga, dan bersepeda, seperti pingsan, terkilir, jatuh, terpeleset, luka lecet. Hal ini dikarenakan siswa yang kurang berhati-hati dalam melakukan aktivitas dan biasanya ada beberapa siswa yang mengalami cedera izin untuk tidak masuk sekolah 1-3 hari. Menurut

keterangan guru yang diwawancarai, terdapat 1 orang siswa kepalaanya terkena pagar kawat duri, lalu diberikan pertolongan oleh guru dengan memberikan betadine dan kain kasa kemudian dibawa ke puskesmas. Luka yang dialami siswa dari yang ringan sampai berat sehingga dibutuhkan penanganan segera agar tidak terjadi infeksi. Pada saat wawancara belum pernah ada penyuluhan mengenai pertolongan pertama dan tidak ada unit kesehatan sekolah (uks) namun di sekolah ada kotak p3k. Mayoritas guru belum memiliki kemampuan khususnya dibidang kesehatan oleh karena itu, pengetahuan sangat dibutuhkan oleh para guru untuk membantu menyelamatkan siswa dari keadaan kecelakaan yang lebih parah, sehingga diperlukan penanganan secara cepat dan tepat. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama di Kecamatan Pemulutan yang berada di wilayah Pemulutan Induk.

B. Rumusan Masalah

Anak usia 6-12 tahun merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan, usia anak tersebut rentan beresiko terjadinya cedera ataupun kecelakaan di sekolah. Pada tahap ini anak dalam masa aktif bermain dan mengeksplorasi lingkungan sehingga anak tidak memikirkan resiko apa yang akan terjadi ketika sedang bermain. Bila terjadi kecelakaan atau cedera di sekolah guru adalah penanggung jawab pertama yang akan memberikan pertolongan pertama pada anak.

Sekolah adalah rumah kedua bagi anak usia sekolah (6-12 tahun). Anak menghabiskan banyak waktu di sekolah, sehingga risiko terpapar

bahaya cukup tinggi. Pada usia ini anak belajar di sekolah dasar (SD), dimana anak mulai terlibat dalam perilaku sosial dan motorik yang kompleks (Kozier, et al, 2010).

Anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Karakteristik siswa SD yang masih memiliki keinginan untuk bergerak sepanjang waktu, karena anak-anak pada masa ini memiliki kelebihan energi yang disalurkan melalui gerakan. Sering didapati terjadinya kecelakaan kecil atau besar pada saat anak bermain, misalnya anak yang terpeleset menyebabkan dislokasi, luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak, pingsan, fraktur, luka abrasi dan lainnya.

Ganfure, et al., (2018) mengatakan bahwa kejadian kegawatdaruratan sering terjadi di taman bermain dan pada saat anak-anak (siswa) pulang sekolah. Anak usia sekolah yang terlalu aktif dapat berakibat pada kejadian kecelakaan pada anak di sekolah dasar (SD) sehingga dibutuhkan penanganan yang cepat dan benar (Prahmawati & Putri, 2021). Pada saat di sekolah, para guru yang mengajar di sekolah dasar menggantikan peran orang tua. Selama proses belajar-mengajar, orang tua tidak diperkenankan ada di lingkungan sekolah serta siswa berada dibawah tanggung jawab guru dan sekolah (Lie & Ali, 2019). Guru merupakan orang yang paling dekat saat anak-anak berada di lingkungan sekolah. Guru harus memahami dan mampu memberikan pertolongan pertama kepada anak-anak (siswa), jika terjadi kecelakaan atau keadaan buruk di lingkungan sekolah (Setiani & Priyonoadi, 2015; dikutip Nekada & Wiyani, 2020).

Rumusan masalah berdasarkan fenomena diatas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi (usia, jenis kelamin, pengalaman tentang pertolongan pertama, keterpaparan informasi tentang pertolongan pertama).
- b. Untuk mengetahui persentase tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah sumber referensi tentang gambaran tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber referensi dalam menentukan gambaran tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama.

b. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam menentukan gambaran tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, gambaran dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang membahas lebih luas mengenai pertolongan pertama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada dalam ruang lingkup ilmu keperawatan gawat darurat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *survey deskriptif*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua guru SD di wilayah Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir yang berjumlah 346. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *Probability Sampling* dengan tehnik *Cluster Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2023. Uji Statistik pada penelitian ini menggunakan analisis univariat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengetahuan

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah seseorang yang sebelumnya tidak tahu kemudian menjadi tahu, melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Manusia memiliki 5 panca indera dasar yaitu raba (kulit), penglihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), dan rasa (lidah). Biasanya pengetahuan seseorang didapat melalui mata dan telinga. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan memutuskan tindakan pada masalah yang dihadapi (Adventus *et al*, 2019).

2. Jenis Pengetahuan

Menurut Adventus *et al* (2019) pengetahuan terdapat berbagai jenis, yaitu:

a. Pengetahuan Faktual (*Factual knowledge*)

Pengetahuan berupa informasi atau unsur-unsur dasar yang terkandung dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual biasanya merupakan tingkat abstraksi yang rendah. Pengetahuan faktual terbagi dua jenis, yaitu pengetahuan tentang terminologi (*knowledge of terminology*) meliputi pengetahuan tentang label atau simbol tertentu yang baik bersifat verbal maupun non verbal dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (*knowledge*

of specific details and element) meliputi pengetahuan tentang peristiwa, manusia, waktu dan informasi yang bersifat spesifik.

b. Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan yang menunjukkan hubungan antara elemen penting dari struktur yang lebih besar dan seluruhnya berfungsi bersama. Pengetahuan konseptual mencakup skema, jenis pemikiran, dan teori baik dalam implisit dan eksplisit. Pengetahuan konseptual dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, serta pengetahuan tentang teori, jenis, dan struktur.

c. Pengetahuan Prosedural

Mengetahui bagaimana melakukan sesuatu, baik sebagai rutinitas maupun yang baru. Seringkali, pengetahuan prosedural berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti untuk melakukan hal-hal tertentu.

d. Pengetahuan Metakognitif

Termasuk pengetahuan tentang kognisi secara umum serta pengetahuan diri sendiri. Penelitian metakognitif membuktikan bahwa seiring perkembangannya masyarakat menjadi lebih sadar akan pemikirannya sendiri dan mengetahui lebih banyak tentang kognisi. Jika masyarakat yang mencapai hal ini akan menjadi lebih baik lagi dalam belajar.

3. Tingkat Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan menurut Adventus *et al* (2019) didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu didefinisikan sebagai mengingat materi yang dipelajari sebelumnya. Tergolong dalam tingkat pengetahuan ini, yaitu mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang bersifat spesifik dan semua bahan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, tahu adalah pengetahuan tingkat paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur apa yang diketahui orang tentang apa yang telah mereka pelajari dapat mencakup menyebutkan, menggambarkan, mendefinisikan, menyatakan dan lain-lain.

b. Memahami (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan dengan benar objek yang diketahui dan menafsirkan materi dengan benar. Orang yang sudah memahami objek atau materi harus dapat menjelaskan objek yang dipelajari, memberi contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi dan lainnya.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada konteks atau kondisi yang sebenarnya. Penerapan ini didefinisikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan lain-lain dalam situasi atau keadaan lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk menggambarkan materi atau suatu objek dalam komponen, tetapi masih dalam 1 struktur organisasi dan masih terkait satu sama lain. Kemampuan analisi ini terlihat pada penggunaan kata verba, seperti untuk dapat menggambarkan, memilah, memisahkan, mengklasifikasikan dan lainnya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesi mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis merupakan kemampuan untuk membuat formula baru dari formula yang sudah ada. Misalnya, kemampuan mengorganisasikan, merencanakan, meringkas, menyesuaikan dan lain-lain terhadap suatu teori atau rumus-rumus yang sudah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Penilaian ini berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan pembenaran atau mengevaluasi suatu objek atau materi. Evaluasi didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada.

4. Dimensi Proses Kognitif

Menurut Adventus *et al* (2019), dimensi proses kognitif dalam taksonomi ada enam, yaitu:

a. Menghafal (*Remember*)

Mengambil informasi yang disimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat adalah tingkat proses kognitif yang paling rendah. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” dapat menjadi bagian belajar yang bermakna, tugas mengingat harus selalu dihubungkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai sesuatu yang lepas dan terisolasi. Golongan ini meliputi dua jenis proses kognitif: mengenali dan mengingat.

b. Memahami (*Understand*)

Membangun makna atau pemahaman berdasarkan pengetahuan sebelumnya, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang ada, atau mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam skema yang ada dalam pemikiran. Karena pembuatan skema adalah sebuah konsep, maka pengetahuan konseptual ialah dasar pemahaman. Kategori pemahaman mencakup tujuh proses kognitif, yaitu: menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan dan menjelaskan.

c. Mengaplikasikan (*Applying*)

Mencakup penggunaan metode untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penerapan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan prosedural tetapi ini tidak berarti

bahwa kategori ini hanya cocok untuk pengetahuan prosedural. Golongan ini meliputi dua jenis proses kognitif: menjalankan dan mengimplementasikan.

d. Menganalisis (*Analyzing*)

Memecahkan suatu masalah atau objek menjadi elemen-elemennya dan menentukan bagaimana elemen-elemen tersebut terhubung ke struktur yang lebih besar. Terdapat tiga jenis proses kognitif yang tercakup dalam analisis: membedakan, organisasi dan menemukan pesan tersirat.

e. Mengevaluasi

Membuat suatu pertimbangan berdasarkan standar dan tolok ukur yang ada. Terdapat dua jenis proses kognitif yang tercakup dalam kelompok, yaitu: pengecekan dan kritik.

f. Membuat (*Create*)

Menggabungkan beberapa elemen menjadi satu bentuk kesatuan. Terdapat tiga jenis proses kognitif yang termasuk kategori, yaitu: membuat, perencanaan, produksi.

5. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Adventus *et al* (2019), terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, yaitu:

a. Cara Tradisional untuk Memperoleh Pengetahuan

Cara lama atau tradisional digunakan oleh orang-orang untuk memperoleh tentang pengetahuan kebenaran, sebelum dikemukakan metode ilmiah atau metode penemuan secara

sistematis dan logis. Cara menemukan pengetahuan ada empat antara lain:

1. Cara Coba – Salah (*Trial and Error*)

Cara tradisional yang digunakan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan ialah melalui cara coba-coba atau lebih dikenal dengan istilah “trial and error”. Cara coba-coba ini dilakukan dengan kemungkinan yang ada dalam memecahkan masalah, dan jika kemungkinan ini tidak berhasil, maka dicoba kembali kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat terpecahkan.

Metode ini sudah lama digunakan orang untuk menyelesaikan berbagai masalah. Bahkan sampai sekarangpun metode ini masih digunakan, terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui cara khusus untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Cara yang diwariskan secara turun-temurun (generasi ke generasi berikutnya). Kebiasaan semacam ini tidak hanya ada di masyarakat tradisional tetapi juga pada masyarakat modern. Dengan demikian, kebiasaan ini seolah diterima dari sumber sebagai kebenaran yang mutlak. Sumber pengetahuan dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan lainnya. Dengan kata lain, pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau

kekuasaan, tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, ataupun para ahli ilmu pengetahuan yang ada pada perindividu sehingga mereka memperoleh informasi hingga menjadi pengetahuan.

3. Berdasarkan Pengalaman Pribadi

Pengalaman ialah guru terbaik, demikian kata pepatah. Menurut pepatah, pengalaman adalah sumber pengetahuan. Oleh karena itu, pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang lagi pengalaman yang di dapat saat memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu. Jika cara yang digunakan oleh orang dapat menyelesaikan masalahnya, maka untuk memecahkan permasalahan lain yang sama, orang dapat menggunakan cara tersebut. Gagal dalam menggunakan cara tersebut, maka ia tidak akan mengulang cara ini, dan mencoba untuk mencari cara lain sehingga dapat berhasil menyelesaikan permasalahannya.

4. Melalui Jalan Pikiran

Orang dapat menggunakan pemikirannya untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan kata lain, dalam mendapatkan kebenaran pengetahuan manusia menggunakan cara berpikirnya, baik melalui induksi atau deduksi.

Induksi dan deduksi pada dasarnya adalah cara memunculkan ide secara tidak langsung melalui pernyataan

yang disampaikan, dan kemudian mencari hubungannya untuk dibuat kesimpulan. Induksi merupakan proses pembuatan kesimpulan melalui pernyataan spesifik kepada yang umum, sebaliknya apabila proses pembuatan kesimpulan melalui pernyataan umum kepada yang spesifik, disebut deduksi.

b. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih dikenal dengan metodologi penelitian (*research methodology*). Cara ini awal mulanya dikembangkan oleh (Francis Bacon pada tahun 1561 – 1626) kemudian dilanjutkan oleh Deobold van Dallen. Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan dengan menggunakan berbagai metode yang sistematis, logis dan ilmiah.

6. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki individu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Darsini *et al.*, 2019).

a. Faktor Internal

1. Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola berpikir individu, semakin bertambahnya usia, maka daya tangkap dan pola berpikir seseorang akan berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan meningkat.

2. Jenis kelamin

Adanya perbedaan respons antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan mempunyai verbal center pada kedua bagian otaknya, sedangkan pada laki-laki cuma mempunyai verbal center pada otak bagian kiri. Ini biasanya yang mengakibatkan perempuan lebih suka diskusi, gosip, serta cerita panjang lebar dibandingkan laki-laki. Laki-laki lebih suka melihat sesuatu yang sederhana, mereka tidak mempunyai 'koneksi' yang baik terhadap hal-hal yang melibatkan perasaan, emosi dan curahan hati.

b. Faktor Eksternal

1. Pendidikan

Pendidikan adalah sarana yang sangat penting untuk memperoleh informasi. Pendidikan mempengaruhi individu untuk berperan dalam pembangunan. Umumnya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mudah saat menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan formal akan menjadi terbiasa untuk berpikir secara rasional saat menghadapi suatu masalah. Hal ini karena dalam proses pendidikan formal, orang-orang diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencoba memecahkan masalah atau mencari solusi akan suatu permasalahan.

2. Pekerjaan

Lingkungan kerja dapat menjadikan individu memperoleh pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Terkadang pekerjaan yang dilakukan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan seseorang tidak mampu untuk mengakses suatu informasi.

3. Pengalaman

Pengalaman adalah sumber pengetahuan sebagai cara untuk memperoleh kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang didapat di masa lalu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pengalaman adalah suatu peristiwa yang dialami individu pada masa lalu. Umumnya, semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin bertambahnya pengetahuan yang diperoleh.

4. Sumber Informasi

Salah satu faktor yang dapat mempermudah seseorang dalam memperoleh pengetahuan adalah dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada dalam media. Perkembangan teknologi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk dapat mengakses hampir seluruh informasi yang diperlukan. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang banyak akan memiliki pengetahuan yang luas.

Umumnya, semakin mudah memperoleh informasi, maka semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Menurut Jatmika *et al* (2019) berikut macam-macam sumber informasi :

a) Media Cetak

Istilah media cetak yang seringkali digunakan dalam istilah umum yaitu media yang berasal dari barang cetak. Sejak tahun 1960-an pembelajaran berbasis teks mulai dikenal. Media cetak digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi kesehatan, seperti *booklet, leaflet, flyer, flipchart*, poster, foto dan cerita bergambar.

b) Media Elektronik

Media elektronik ialah suatu media bergerak yang dinamis, dapat didengar dan dilihat dalam menyampaikan informasi kesehatan, contohnya: TV, radio, film, video, cassette dan CD.

c) Media Sosial

Media sosial merupakan media internet yang memungkinkan pengguna mempersentasikan dirinya maupun berkomunikasi, berinteraksi dengan pengguna lainnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Adapun jenis media sosial yaitu :

1) Facebook

2) Youtube

3) Instagram

4) Twitter

5) Blog, dsb.

5. Minat

Minat akan menuntut individu untuk mencoba dan memulai hal yang baru sehingga mendapat pengetahuannya akan bertambah dari pada sebelumnya. Minat atau *passion* membantu individu dan bertindak sebagai pendorong untuk mencapai suatu hal / keinginan yang dimiliki oleh orang tersebut. Minat adalah suatu keinginan yang besar akan sesuatu hal. Minat membuat individu untuk mencoba dan menekuni, sehingga memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

6. Lingkungan

Lingkungan adalah segala keadaan di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, serta sosial. Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kepada orang-orang yang berada di dalam lingkungan.

7. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya dalam masyarakat dapat mempengaruhi saat menerima informasi. Bagi seseorang yang berasal dari lingkungan tertutup, seringkali sulit menerima

informasi baru yang disampaikan. Hal ini biasanya ditemukan pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

7. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu tingkat pengetahuan (Masturoh & Anggita, 2018):

- a. Baik bila skor atau nilai 76 – 100%
- b. Cukup bila skor atau nilai 56-75%
- c. Kurang bila skor atau nilai <56%.

B. Konsep Pertolongan Pertama

1. Definisi

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera / kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar (Sarana *et al*, 2009).

2. Tujuan Pertolongan Pertama

- a. Menyelamatkan jiwa penderita.
- b. Mencegah cacat.
- c. Memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan.

3. Persetujuan Pertolongan Pertama

Menurut Sarana *et al* (2009), Ada dua bentuk persetujuan atau izin bagi penolong untuk melakukan tindakan:

- a. Persetujuan yang dianggap diberikan atau tersirat (*Implied consent*)

Merupakan persetujuan yang umumnya diberikan dalam keadaan penderita sadar (normal) yaitu penderita memberikan isyarat yang mengizinkan tindakan pertolongan dilakukan atas dirinya dan dalam keadaan gawat darurat. Keadaan lain adalah pada penderita tidak sadar atau anak kecil yang tidak mampu atau dianggap tidak mampu memberikan persetujuan. Pada anak juga dapat diminta izin dari orang tua.

- b. Persetujuan yang dinyatakan (*Expressed consent*)

Merupakan persetujuan yang dinyatakan secara lisan atau secara tertulis oleh penderita itu sendiri.

4. Keracunan

Racun adalah suatu zat yang bila masuk ke dalam tubuh dalam jumlah tertentu dapat menyebabkan reaksi tubuh yang tidak diinginkan bahkan dapat menimbulkan kematian. Reaksi kimianya akan merusak jaringan tubuh atau mengganggu fungsi tubuh. Harus dibedakan dengan reaksi obat. Reaksi obat dalam tubuh sudah diketahui dan memang diinginkan, namun adakalanya terjadi reaksi obat yang tidak diinginkan, misalnya sesak nafas biduran, gatal-gatal, nyeri perut, lemas dan sebagainya (Sarana *et al* , 2009).

Beberapa contoh zat yang berupa racun : insektisida, bahan kimia seperti sianida, logam berat, racun, binatang (ular, kalajengking dan lain-lainnya). Makin banyak jumlah zat racun tersebut, maka akan menimbulkan tingkat keracunan yang lebih dalam (Sarana *et al* , 2009).

a. Cara terjadinya keracunan pada manusia menurut Sarana *et al* (2009) :

1. Sengaja bunuh diri

Ini terjadi bila penderita secara sengaja menelan, menghirup atau menyuntikkan suatu obat dalam jumlah melebihi dosis pengobatan atau benda lain yang sebenarnya tidak ditujukan untuk dikonsumsi dengan cara tersebut diatas, misalnya minum racun serangga, obat tidur berlebihan. Sering berakhir dengan kematian, kecuali penderita yang mengalami kasus ini ditemukan dengan cepat dan langsung mendapat pertolongan.

2. Keracunan tidak sengaja

Terjadi akibat terpapar bahan beracun secara tidak sengaja, misalnya :

- 1) Mengonsumsi bahan makanan/minuman yang telah tercemar oleh kuman/zat kimia tertentu.
- 2) Salah minum yang biasanya terjadi pada anak-anak/orang tua yang sudah pikun misalnya obat kutu anjing disangka susu dan sebagainya.

- 3) Makan singkong yang mengandung kadar sianida tinggi.
- 4) Udara yang tercemar gas beracun.

b. Jalur masuknya racun dalam tubuh manusia

Menurut Susilo *et al* (2008), berdasarkan jalur masuknya racun ke dalam tubuh manusia, racun dibagi menjadi empat macam:

1. Keracunan melalui mulut / alat pencernaan

a) Gejala :

- 1) Mual muntah.
- 2) Nyeri perut.
- 3) Diare.
- 4) Nafas berbau.
- 5) Suara parau.
- 6) Luka bakar pada daerah mulut.
- 7) Adanya sisa racun di daerah mulut.
- 8) Mulut berbusa.

b) Penanganan :

- 1) Berikan minuman anti racun umum (norit, susu, putih telur, air kelapa, air mineral).
- 2) Usahakan si penderita muntah.
- 3) Jangan muntahkan bila menelan asam / basa kuat, minyak, penderita kejang, penderita tidak sadar.

2. Keracunan melalui pernafasan

a) Gejala :

- 1) Sesak nafas.
- 2) Kulit kebiruan (sianosis).
- 3) Nafas berbau.
- 4) Batuk.
- 5) Suara parau.

b) Penanganan :

- 1) Beri oksigen bila ada.
- 2) Rujuk ke fasilitas kesehatan segera.

3. Keracunan melalui kontak / penyerapan (kulit)

a) Gejala :

- 1) Kulit daerah kontak berwarna kemerahan.
- 2) Nyeri.
- 3) Melepuh dan meluas.

b) Penanganan :

- 1) Buka baju penderita.
- 2) Bila racun berupa serbuk sikat sampai bersih.
- 3) Siram bagian yang terkena racun dengan air (minimal 20 menit).
- 4) Jangan siram kulit dengan air yang terkena soda api.

4. Keracunan melalui suntik / gigitan

a) Gejala :

- 1) Luka didaerah suntikan / gigitan.

2) Nyeri pada daerah gigitan.

3) Kemerahan.

4) Perubahan warna kulit.

b) Penanganan :

1) Rujuk ke fasilitas kesehatan.

c. Gejala dan tanda umum keracunan :

1) Penurunan kesadaran, gangguan status mental (gelisah, ketakutan).

2) Gangguan pernafasan.

3) Nyeri kepala, pusing, gangguan penglihatan.

4) Mual, muntah, mulut berbisa.

5) Lemas, lumpuh, kesemutan.

6) Pucat, kebiruan (sianosis).

7) Kejang-kejang.

8) Syok.

9) Denyut nadi tak beraturan.

d. Gigitan ular

Ular ada yang berbisa dan ada yang tidak, namun pada prakteknya semua gigitan ular harus dianggap berbisa, karena untuk mengenali jenis ular diperlukan keahlian tersendiri. Biasanya daerah tertentu di huni oleh jenis ular yang khas dan dikenali oleh masyarakat di sekitarnya. Penderita dapat menunjukkan 3 jenis reaksi keracunan yaitu terhadap saraf, jantung, dan darah (Sarana *et al* , 2009).

- a) Tanda dan gejala :
 - 1) Demam.
 - 2) Mual dan muntah.
 - 3) Pingsan.
 - 4) Lemah.
 - 5) Nadi cepat dan lemah.
 - 6) Kejang.
 - 7) Gangguan pernafasan.
- b) Tindakan pertolongan :
 - 1) Amankan diri penolong dan tempat kejadian.
 - 2) Tenangkan penderita.
 - 3) Lakukan penilaian dini.
 - 4) Rawat luka, bila perlu pasang bidai.
 - 5) Rujuk ke fasilitas kesehatan.
- c) Alternatif yang bisa digunakan :
 - 1) Pasang pembalut elastis dengan pola spiral pada daerah anggota gerak yang tergigit.
 - 2) Jangan memasang tourniquet.
 - 3) Bila tidak berbahaya, ular yang menggigit dibawa untuk dilakukan identifikasi jenis ularnya. Jangan berpedoman pada pola gigi yang membekas pada korban atau warna ular.

5. Luka Bakar

Luka bakar adalah semua cedera yang terjadi akibat paparan terhadap suhu yang tinggi (Sarana *et al*, 2009).

a. Penyebab luka bakar :

- 1) Panas (suhu $>60^{\circ}\text{C}$), contoh : api, uap panas, benda panas.
- 2) Kimia (asam / basa kuat), contoh : asam kuat, basa kuat, soda api.
- 3) Listrik, contoh : listrik rumah, kilat.
- 4) Radiasi, contoh : sinar matahari (sinar ultraviolet) dan bahan radio aktif.

b. Penggolongan luka bakar

Berdasarkan lapisan kulit yang mengalami cedera luka bakar dibagi menjadi :

1. Luka bakar derajat satu (permukaan)

Hanya meliputi lapisan kulit yang paling atas saja (kulit ari atau epidermis). Ditandai dengan kemerahan, nyeri, dan kadang-kadang bengkak pada daerah yang terkena, contoh : luka bakar akibat sinar matahari.

2. Luka bakar derajat dua (sedikit lebih dalam)

Meliputi lapisan paling luar kulit yang rusak dan lapisan di bawahnya terganggu. Luka bakar jenis ini paling sakit, ditandai dengan gelembung pada kulit terisi cairan, bengkak, kulit kemerahan atau putih, lembab dan rusak. Ini merupakan

luka bakar yang paling sering terjadi di rumah tangga seperti kena percikan minyak panas.

3. Luka bakar derajat tiga

Lapisan yang terkena tidak terbatas, bahkan dapat sampai ke tulang dan organ dalam. Luka bakar ini paling berat dan ditandai dengan kulit tampak kering, pucat atau putih, atau gosong dan hitam dapat diikuti dengan mati rasa karena kerusakan saraf, jadi yang nyeri hanya daerah di sekitarnya. Berbeda dengan derajat satu dan dua, luka bakar derajat tiga tidak menimbulkan nyeri.

c. Penanganan luka bakar :

- 1) Hentikan proses luka bakarnya. Alirkan air dingin pada bagian yang terkena. Bila ada bahan kimia alirkan air terus menerus selama 20 menit atau lebih.
- 2) Lepaskan pakaian dan perhiasan. Jika pakaian melekat gunting sekitarnya, jangan memaksa untuk melepas bagian yang melekat tersebut.
- 3) Lakukan penilaian dini. Atasi semua masalah yang mengancam jiwa. Bila ada berikan oksigen sesuai prokol.
- 4) Tentukan derajat berat luka bakar selama pemeriksaan fisik. Hitung derajat, luas permukaan tubuh terkena lokasi luka bakar dan faktor komplikasi. Jangan lupa cari kemungkinan cedera lain.

- 5) Tutup luka bakar. Gunakan penutup luka steril atau lembaran penutup luka bakar steril sekali pakai. Jangan memecahkan gelembung. Jangan gunakan lemak, salep, cairan antiseptic atau es pada luka bakar. Jika luka bakar mengenai mata, pastikan kedua mata ditutup. Bila yang terbakar jari-jari maka masing-masing jari dibalut terpisah.
- 6) Jagalah suhu tubuh penderita dan rawat cedera lain yang perlu.
- 7) Rujuk ke fasilitas kesehatan.

6. Pingsan

Pingsan disebut juga sinkop adalah kehilangan kesadaran sesaat karena aliran darah ke otak untuk sementara berkurang (Kissanti, 2012). Sinkop merupakan kehilangan kesadaran dan kekuatan postural tubuh serta kemampuan untuk berdiri karena pengurangan aliran darah ke otak (Ali magfuri, 2016).

a. Tanda dan gejala

Gejala yang timbul sebelum korban mengalami pingsan atau syncope adalah (Tim Bantuan Medis Panacea, 2016):

- a) Keringat dingin.
- b) Mual dan ingin muntah.
- c) Pusing dan mata berkunang-kunang.
- d) Telinga berdengung.
- e) Dada berdebar-debar.
- f) Kepala terasa ringan.

b. Penatalaksanaan Pingsan

Penatalaksanaan pingsan berdasarkan jenisnya antara lain sebagai berikut (Nurhasanah & Sasono, 2022):

1. Pingsan biasa

Pingsan biasa pada umumnya disebabkan karena berdiri di bawah terik matahari dalam waktu yang lama, melakukan pekerjaan atau pergi dalam keadaan perut yang kosong, mengalami kelelahan, dan tidur yang kurang cukup. Berikut ini adalah penanganan pertama seseorang yang mengalami pingsan biasa:

- a) Membaringkan korban pada tempat tidur yang datar dan teduh.
- b) Meletakkan posisi kepala lebih rendah dari posisi kaki, kurang lebih 30 cm.
- c) Melonggarkan pengikat pada tubuh, seperti ikat pinggang.
- d) Apabila korban mengalami muntah, miringkan posisi kepala ke arah kanan. Kondisi tersebut bertujuan agar tidak mengganggu saluran pernafasan.
- e) Mengompres kepala korban menggunakan kain yang sudah dibasahi dan dingin.
- f) Memberikan aroma amoniak tepat di bawah hidung.

2. Pingsan karena panas

Kondisi tersebut dialami oleh orang normal namun melakukan pekerjaan di tempat yang memiliki suhu yang panas dan dalam durasi yang panjang. Tanda-tanda yang terlihat antara lain mengalirnya keringat yang banyak. Pertolongan pertama setelah korban sadar adalah diberi minum oralit. Kemudian penanganan selanjutnya adalah sama seperti pingsan biasa.

3. Pingsan karena sengatan sinar matahari

Keadaan tersebut lebih berat dari pada pingsan biasa. Hal tersebut dikarenakan kemampuan tubuh dalam mengeluarkan keringat mengalami pengurangan. Kemampuan tersebut terus mengalami penurunan hingga panas pada tubuh juga tidak dapat turun. Berikut adalah tanda-tanda yang terlihat ketika seseorang mengalami kondisi tersebut:

- a) Pengeluaran keringat dari tubuh berhenti mendadak dan merasakan udara di sekitar semakin panas.
- b) Wajah terlihat memerah.
- c) Nafas dirasa semakin cepat dan dangkal.
- d) Kulit mengering dan terjadi peningkatan pada suhu tubuh, hingga mencapai 40 sampai 41°C.
- e) Tubuh melemah, merasakan sakit kepala, tidak mampu berjalan tegak, dan sudah masuk pada pingsan yang cukup parah.

Pertolongan pertama yang dapat dilakukan untuk menangani hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Membaringkan korban di tempat teduh dengan banyak angin.
- b) Mengompres korban menggunakan kain basah dingin.
- c) Melakukan pemijatan pada bagian kaki dan tangan. Tujuannya adalah agar tubuh tidak menggigil.
- d) Setelah sadar dan suhu tubuh turun hingga kurang lebih 38°C, usahakan segera dibawa ke rumah sakit untuk mendapat penanganan lebih lanjut.

7. Tersedak

Tersedak merupakan kondisi tersumbatnya saluran udara bagian atas oleh makanan atau benda lain yang mengakibatkan gangguan pernafasan. Ini adalah keadaan darurat medis yang dapat terjadi secara tiba-tiba, dan membutuhkan tindakan segera oleh siapapun yang berada di dekat korban, karena bila dibiarkan terlalu lama tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan mengakibatkan kematian (Trifianingsih & Anggraini, 2022).

a. Adapun cara penanganan tersedak sebagai berikut :

1. Tindakan *Manuver Heimlich* atau *Abdominal Thrust* pada anak usia > 1 tahun yang sadar.

Manuver Heimlich adalah meminta anak untuk membatukkan dengan keras agar benda asing tersebut keluar,

apabila anak belum bisa bicara meminta membatukannya lagi (Iskandar, 2012; dikutip Tarigan, 2019).

- a) Apabila korban masih berdiri, penolong berada di belakang korban.
 - b) Lingkarkan tangan ke dada pasien sedangkan kepalan tangan berada di perut bagian atas.
 - c) Hentakan tangan sebanyak empat kali ke arah belakang atas secara tiba-tiba dengan harapan benda asing akan terdorong keluar karena tekanan yang dihasilkan.
 - d) Berikan istirahat sekitar setengah menit kemudian ulangi tindakan tersebut beberapa kali.
 - e) Apabila penderita tetap merasa sesak nafas, atau muka masih membiru hingga penderita merasa lega bernafas.
 - f) Rujukan ke rumah sakit untuk tindakan selanjutnya.
2. Menurut Iskandar, (2012; dikutip Tarigan, 2019) pertolongan tersedak pada anak usia 2 tahun atau lebih :
- 1) Korban dipeluk dari belakang dengan cara melingkarkan lengan ke perut tepat di bawah tulang iga terakhir.
 - 2) Bungkukkan punggung korban ke depan dengan posisi kepala agak menggantung.
 - 3) Kepalkan salah satu tangan anda tepat di bawah ujung tulang dada korban, kemudian letakkan telapak tangan anda yang satu lagi di atas kepalan tadi. Pastikan bukan tulang iga yang ditekan. Jangan menekan dengan lengan, tetapi

dengan kepalan tangan dan disentakkan dengan cepat dan kuat.

- 4) Tekan lalu dorong perut korban dengan menyentaknya secara kuat dengan arah ke atas menyerong 45° mengarah ke jantung.

8. Luka

Luka adalah terputusnya keutuhan jaringan lunak baik di luar maupun di dalam tubuh. Beberapa komplikasi yang dapat terjadi adalah perdarahan, kelumpuhan dan lainnya sesuai dengan luasnya dari jaringan lunak yang terkena (Sarana *et al* , 2009).

a. Klasifikasi luka

Berdasarkan keterlibatan jaringan kulit maka luka dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Luka terbuka

Cedera jaringan lunak yang disertai kerusakan/terputusnya jaringan kulit atau selaput lendir. Cedera ini dapat juga mencakup lapisan-lapisan yang lebih dalam sehingga bagian ini dapat terkontaminasi. Cedera ini paling sering di temukan pada kasus kecelakaan dan paling sering menimbulkan perdarahan.

a) Jenis luka terbuka

1) Luka lecet

Umumnya terjadi akibat gesekan sehingga permukaan kulit terkelupas dan tampak titik-titik merah. Tepi luka tidak teratur.

2) Luka sayat / iris

Umumnya terjadi akibat kontak dengan benda tajam. Tepi luka teratur.

3) Luka robek

Umumnya terjadi akibat benturan keras dengan benda tumpul. Bentuk tepi luka tidak teratur.

4) Luka tusuk

Terjadi akibat masuknya benda tajam dan runcing melalui kulit ke dalam tubuh. Luka jenis ini sangat berbahaya karena dapat melibatkan alat-alat dalam tubuh.

b) Perawatan luka terbuka :

1) Pastikan daerah luka terlihat.

2) Bersihkan daerah sekitar luka.

3) Kontrol perdarahan bila ada.

4) Lakukan penatalaksanaan syok pada luka-luka yang parah.

5) Cegah kontaminasi lanjut.

6) Beri penutup luka dan balut.

- 7) Baringkan penderita bila kehilangan banyak darah dan lukanya cukup parah.
- 8) Tenangkan penderita.
- 9) Rujuk ke fasilitas kesehatan.

2. Luka tertutup

Cedera ini terjadi pada jaringan lunak tanpa disertai kerusakan kulit, dengan kata lain kulit penderita masih utuh tidak ada hubungan antara bagian dalam tubuh dengan udara luar. Memar sedikit mungkin tidak memerlukan penanganan tetapi luka tertutup yang berat dapat berakibat fatal.

a) Jenis luka tertutup

- 1) Memar.
- 2) Hematoma.

b) Perawatan luka tertutup :

Pertolongan pada memar yang ringan

- 1) Istirahatkan anggota gerak.
- 2) Berikan kompres dingin, akan membantu mengurangi perdarahan dengan cara menyempitkan pembuluh darah.
- 3) Balut tekan, merupakan prinsip dasar mengendalikan perdarahan.
- 4) Bila terjadi pada alat gerak, maka tinggikan dari jantung untuk mengurangi pembengkakan.

b. Cedera kulit kepala

Wajah dan kulit kepala mendapat pasokan darah yang sangat baik yang berakibat bila daerah ini luka perdarahan yang terjadi cukup besar. Pada saat melakukan perawatan pada cedera kulit kepala penolong harus mengenali dengan baik keadaan yang sedang dihadapinya terutama berhubungan dengan ada tidaknya patah tulang tengkorak yang menyertai luka pada daerah tersebut. Hal yang harus diperhatikan jika penolong mencurigai terjadinya patah tulang tengkorak adalah (Sarana *et al* , 2009) :

- a. Jangan coba bersihkan kulit kepala.
- b. Jangan gunakan tekanan langsung.
- a) Perawatan luka kulit kepala :
 - 1) Kendalikan perdarahan dengan penekanan langsung pada luka dan beri penutup luka. Apabila curiga ada perdarahan yang disertai patah tulang tengkorak terbuka maka gunakan bantalan yang tebal untuk menghentikan perdarahan, jangan melakukan penekanan langsung.
 - 2) Pasang balutan.
 - 3) Tinggikan, bila tak ada patah tulang tengkorak, cedera tulang belakang atau dada. Akan tetapi, jangan posisikan penderita tidak sadar dengan kepala-bahu relatif lebih tinggi.
 - 4) Curigai juga kemungkinan terjadinya cedera spinal;

9. Patah Tulang

Patah tulang ialah terputusnya jaringan tulang baik seluruhnya atau hanya sebagian saja (Sarana *et al* , 2009).

a. Tanda dan gejala :

- 1) Perubahan bentuk.
- 2) Nyeri dan kaku.
- 3) Terdengar suara berderik pada daerah yang patah.
- 4) Pembengkakan.
- 5) Memar.
- 6) Ujung tulang terlihat.
- 7) Sendi terkunci.
- 8) Gangguan peredaran darah dan persarafan.

b. Jenis patah tulang

1. Patah tulang tertutup

Tidak ada luka, permukaan kulit tidak rusak/masih utuh sehingga bagian tulang yang patah tidak berhubungan dengan udara.

2. Patah tulang terbuka

Ada luka, permukaan kulit di atas/dekat dengan bagian yang patah sehingga bagian tulang yang patah berhubungan dengan udara akan tetapi, tulang yang patah tidak selalu terlihat atau menonjol keluar.

c. Penanganan

- 1) Lakukan penilaian dini
 - a) Kenali dan atasi keadaan yang mengancam jiwa.
 - b) Pasang bidai leher (*neck collar*) dan beri oksigen bila ada sesuai protokol.
- 2) Lakukan pemeriksaan fisik.
- 3) Stabilkan bagian yang patah secara manual, pegang sisi sebelah atas dan sebelah bawah cedera, jangan sampai menambah rasa sakit penderita.
- 4) Paparkan seluruh bagian yang diduga cedera.
- 5) Atasi perdarahan dan rawat luka bila ada.
- 6) Siapkan semua peralatan dan bahan untuk membidai.
- 7) Lakukan pembidaian.
 - a) Ukurlah bidai agar sesuai dengan panjang bagian yang cedera.
 - b) Satukan dengan tubuh atau alat gerak lainnya pada tungkai.
 - c) Jangan terlalu kuat sampai peredaran darah terganggu.
- 8) Kurangi rasa sakit
 1. Istirahatkan bagian yang cedera.
 2. Kompres es bagian yang cedera (khususnya pada patah tulang tertutup).
- 9) Baringkan penderita pada posisi yang nyaman.

d. Dislokasi

Dislokasi adalah keluarnya kepala sendi atau keluarnya ujung tulang dari sendi (Sarana *et al* , 2009).

a) Tanda dan gejala

Secara umum berupa patah tulang yang terbatas pada daerah sendi.

b) Jenis Terkilir / Keseleo

Terkilir / keseleo ada 2 macam yaitu :

1) Terkilir sendi (sprain)

Robeknya/putusnya jaringan ikat sekitar sendi karena sendi teregang melebihi batas normal.

a) Penyebab

Terpeleset, gerakan yang salah sehingga menyebabkan sendi teregang melampaui gerakan normal. Cedera ini hampir selalu menyertai semua cedera sendi.

b) Tanda dan gejala

1. Nyeri bengkak.
2. Bengkak.
3. Nyeri tekan.
4. Warna kulit merah kebiruan.

2) Terkilir otot (strain)

Robeknya jaringan otot pada bagian tendon (ekor otot) karena teregang melebihi batas normal.

a) Penyebab

Umumnya terjadi karena pembebanan secara tiba-tiba pada otot tertentu. Merupakan salah satu cedera olahraga yang paling sering terjadi karena :

1. Latihan peregangan tak cukup.
2. Latihan peregangan tak benar.
3. Teregang melampaui kemampuan.
4. Gerakan yang tak benar.

b) Tanda dan gejala

1. Nyeri yang tajam dan mendadak pada daerah otot tertentu.
2. Nyeri menyebar keluar disertai kejang dan kaku (kaku otot).
3. Bengkak pada daerah cedera.

c) Penanganan terkilir

Apabila menemukan penderita dalam keadaan terkilir maka dapat juga dilakukan tindakan :

1. Letakkan penderita dalam posisi yang nyaman, istirahatkan bagian yang cedera.
2. Tinggikan daerah yang cedera.
3. Berikan kompres dingin, maksimum selama 30 menit, ulangi setiap jam bila perlu.
4. Balut tekan dan tetap tinggikan.
5. Apabila ragu rawat sebagai patah tulang.

6. Rujuk ke fasilitas kesehatan.

e. Pertolongan pertama pada beberapa macam cedera

1) Patah tulang lengan atas

Tulang lengan atas merupakan tulang yang cukup tebal dan kuat. Apabila tulang ini cedera waspadailah cedera jaringan lain di sekitarnya. Perubahan bentuk mungkin merupakan petunjuk utama cedera daerah ini. Apabila tidak ada perubahan bentuk maka penderitalah yang akan mengatakan bahwa daerah ini kaku dan nyeri saat penolong memeriksanya.

Pertolongan :

1. Letakkan lengan bawah di dada dengan telapak tangan menghadap ke dalam.
2. Pasang bidai L atau bidai sampai siku.
3. Ikat pada daerah di atas dan di bawah tulang yang patah.
4. Lengan bawah digendong.
5. Jika siku juga patah dan tangan tak dapat dilipat pasang bidai sampai ke lengan bawah dan biarkan tangan tergantung tidak usah digendong.
6. Rujuk ke fasilitas kesehatan.

2) Patah tulang lengan bawah

Cedera di daerah lengan bawah dan pergelangan tangan merupakan cedera yang sering ditemukan pada anak-anak,

khususnya bagian proksimal. Pada orang dewasa bagian distal dan pergelangan tangan yang sering mengalami cedera.

Pertolongan :

1. Letakkan tangan pada dada.
 2. Pasang bidai dari siku sampai tangan.
 3. Ikat pada daerah di atas dan di bawah tulang yang patah.
 4. Lengan digendong.
 5. Rujuk ke fasilitas kesehatan.
- 3) Patah tulang tungkai bawah

Umumnya kedua tulang tungkai bawah mengalami cedera bersamaan. Letaknya yang sangat dekat dengan permukaan kulit menyebabkan cedera ini sering berupa patah tulang terbuka.

1. Siapkan pembalut secukupnya untuk mengikat bidai.
 2. Sebaiknya pasang dua bidai sebelah dalam dan luar tungkai yang patah.
 3. Beri kapas atau kain sebagai alas di antara bidai dan tungkai.
 4. Bidai mulai dari kaki sampai lipatan paha.
 5. Rujuk ke fasilitas kesehatan.
- 4) Patah tulang kaki dan cedera pergelangan kaki

Penyebab cedera kaki yang paling sering adalah tertimpa benda berat atau akibat gaya putir. Beban yang diterima

pergelangan kaki sangat besar sehingga sedikit gerakan yang salah cukup untuk menyebabkan cedera.

Pertolongan :

1. Apabila tidak ada perdarahan, sepatu tidak dibuka sebab sudah merupakan bidai.
2. Bila ada perdarahan banyak dan terjadi pembengkakan maka sepatu dibuka, bila sukar digunting.
3. Hentikan perdarahan yang terjadi.
4. Beri kapas/kain pada telapak kaki, kemudian pasang bidai yang sesuai dengan panjang telapak kaki. Cara membidai lain yang paling mudah adalah dengan menggunakan bantal.
5. Berikan ikatan pada kaki dan jangan terlalu kencang.
6. Rujuk ke fasilitas kesehatan.

10. Mimisan

Perdarahan hidung dikenal juga dengan istilah mimisan (epistaksis). Mimisan sering menyertai cedera pada daerah kepala dan wajah. Baik akibat benturan langsung pada daerah hidung atau daerah lainnya. Penyebab mimisan adalah adanya penyakit atau gangguan lainnya seperti demam tinggi, tekanan darah tinggi, infeksi sinus dan lainnya (Sarana *et al*, 2009).

a. Perawatan mimisan :

- 1) Pertahankan jalan nafas.
- 2) Dudukan penderita sedikit condong ke depan.

- 3) Berikan penekanan pada cuping hidung (tekan kedua cuping hidung menjadi satu), atau berikan pembalut diantara bibir atas dan gusi lalu tekan (ke arah lubang hidung).
- 4) Jangan membiarkan penderita tiduran, karena darah akan mengalir menuju kerongkongan dan masuk dalam lambung yang dapat menimbulkan mual dan muntah.
- 5) Jangan menutup hidung sampai penuh, bedakan mimisan dengan kebocoran cairan otak (cairan serebrospinal), yang merupakan petunjuk adanya patah tulang tengkorak.
- 6) Jangan mencabut benda apapun yang ada dalam hidung.
- 7) Apabila terjadi avulsi berikan pembalutan (avulsi : ujung hidung yang terkelupas).
- 8) Apabila penderita menjadi tidak sadar atau tidak mampu menjaga jalan nafasnya sendiri, baringkan penderita pada posisi miring stabil (posisi pemulihan).

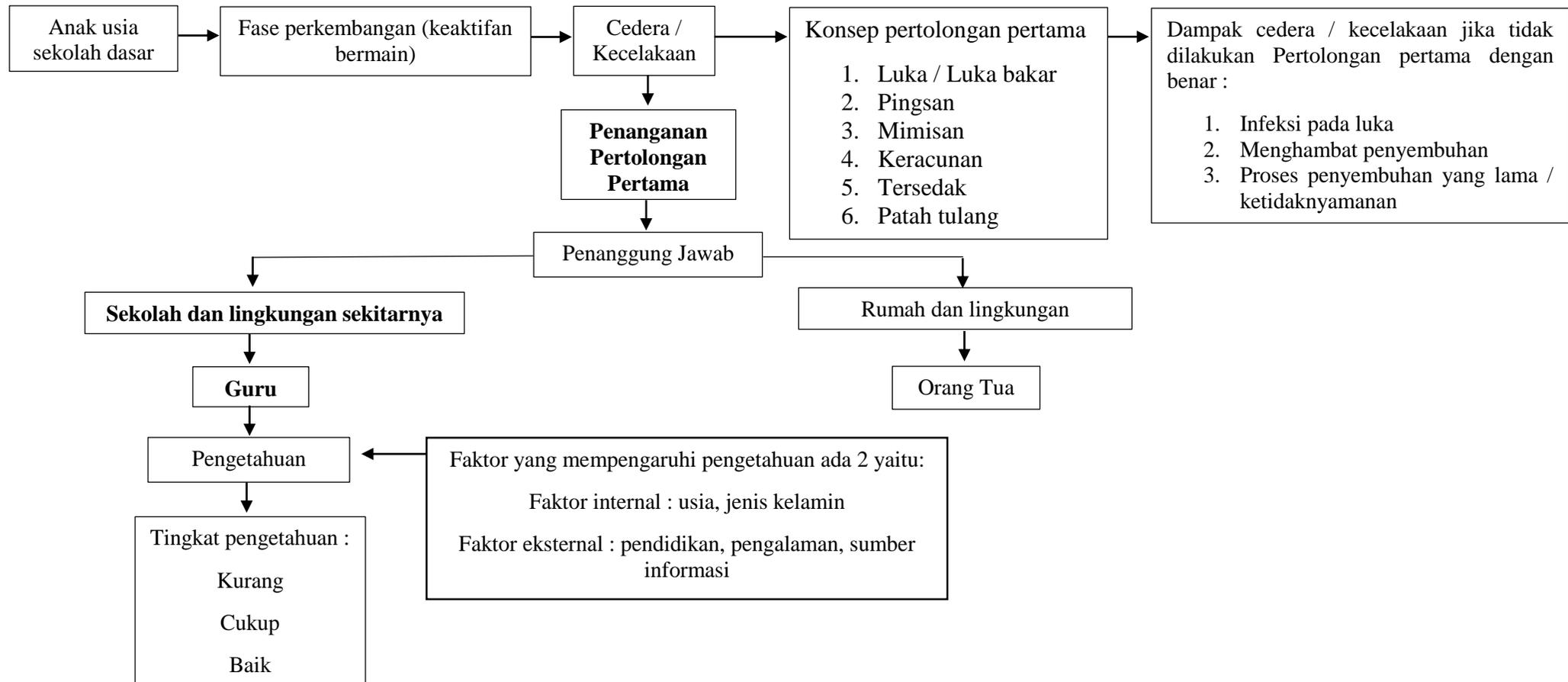
C. Penelitian terkait

1. Faisal Rizal al Khaqiqi dan Endang Sri Wahyuni (2021) dengan judul “*Survei Tingkat Pengetahuan Guru PJOK Tentang Pertolongan Pertama Dan Pencegahan Cedera Olahraga Di SMAN/SMKN se-Kecamatan Bojonegoro*”. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan perhitungan SPSS 24. Populasi pada penelitian ini seluruh Guru PJOK dengan kategori sangat baik yakni terdapat 2 orang guru, kategori baik yakni terdapat 15 orang guru, dan kategori cukup yakni 5 orang guru. Berdasarkan hasil penelitian Guru PJOK SMAN/SMKN se-kecamatan Bojonegoro tingkat pemahaman mengenai pencegahan cedera olahraga dalam kategori baik dengan rata-rata 73,64%. Tingkat pemahaman mengenai pencegahan cedera olahraga guru PJOK SMAN/SMKN se-kecamatan Bojonegoro termasuk pada kategori baik.
2. Insana Maria, Amalia Wardhani, dan Rusdi (2022) dengan judul “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul*”. Penelitian dilaksanakan di desa Sungai Alat Kecamatan Astambul, menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Jumlah populasi sebanyak 6.053 orang masyarakat dengan perhitungan rumus Slovin maka jumlah responden sebanyak 375 orang, menggunakan tehnik sampling *consecutive sampling*, instrumen yang digunakan kuesioner secara teknis pengumpulan data secara langsung dengan protokol kesehatan dan menggunakan kuesioner

google from dalam proses tahapan langsung diberikan kepada responden tanpa uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian di desa Sungai Alat Kecamatan Astambul, berdasarkan tingkat pengetahuan keluarga tentang pertolongan pada kasus kegawatdaruratan mayoritas kurang adalah sebesar 53,3%. Sedangkan pada sikap keluarga tentang pertolongan pertama dalam kasus kegawatdaruratan mayoritas adalah sebesar 64,3%. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul dengan $p < 0,05$.

3. Rizqi Febrianti (2022) dengan judul “*Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Siswa SMKN 1 Situbondo*”. Penelitian ini penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif dengan 248 sampel dengan teknik *Cluster random sampling*. Hasil penelitian, usia responden pada usia 15 – 17 tahun (58,9%), tempat tinggal sebagian besar pada wilayah desa (51,4%), jenis kelamin sebagian besar jenis kelamin laki – laki (60,1%). Pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar berada pada kategori cukup sebanyak (49,2%).

D. Kerangka teori



Skema 2 1 Kerangka Teori.

Sumber : Susilo *et al* (2008), Sarana *et al* (2009), Adventus *et al* (2019), Fitriana (2022)

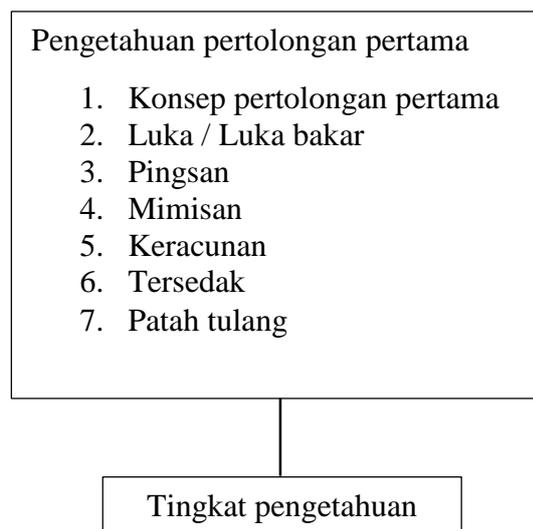
BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini bersifat deskriptif atau menggambarkan variabel yang akan diteliti adalah tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama (Masturoh & Anggita, 2018), maka kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

Skema 3 1

Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan:

: Variabel yang teliti

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *survey deskriptif*. *Survey deskriptif* penelitian ini yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi didalam masyarakat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini

tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel (Masturoh & Anggita, 2018). Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama.

C. Definisi Operasional

Tabel 3 1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Usia	Lama waktu hidup responden yang terhitung sejak dilahirkan hingga saat ini dalam satuan tahun.	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Dewasa awal (21-40 tahun). 2. Dewasa madya (41-60 tahun). (Rahmawati <i>et al</i> , 2022).	Ordinal
Jenis kelamin	Status gender berdasarkan ciri-ciri karakteristik fisik dan biologis pada responden.	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Laki – laki. 2. Perempuan.	Nominal
Pengalaman tentang pertolongan pertama	Pengalaman responden pernah melakukan pertolongan pertama.	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Tidak pernah. 2. Pernah.	Nominal
Keterpaparan informasi tentang pertolongan pertama	Keterpaparan informasi responden tentang pertolongan pertama.	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Media cetak. 2. Media elektronik. 3. Media sosial. (Jatmika <i>et al</i> , 2019). 4. Lainnya. 5. Tidak pernah.	Nominal
Pengetahuan tentang pertolongan pertama	Pemahaman yang dimiliki dan diketahui oleh responden tentang pertolongan	Responden mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Kurang: <56%. 2. Cukup : 56-75% 3. Baik : 76-100%	Ordinal

pertama meliputi :	(Masturoh & Anggita, 2018).
1. Konsep pertolongan pertama	
2. Luka / Luka bakar	
3. Pingsan	
4. Mimisan	
5. Keracunan	
6. Tersedak	
7. Patah tulang	
(Sarana <i>et al</i> , 2009), (Ali magfuri, 2016), (Tim bantuan medis panacea, 2016), (Nurhasanah & sasono, 2022), (Trifianingsih & Anggraini, 2022), (Iskandar, 2012 dikutip; Tarigan, 2019).	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan (Riyanto, 2011). Menurut Masturoh & Anggita (2018) populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD yang

berada di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan tahun 2022/2023 yang berjumlah 346 orang.

2. Sampel

a. Besar sampel

Besar jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu (Nursalam, 2015):

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kesalahan yang dipilih ($d = 0,1$)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{346}{1 + 346 (0,1)^2}$$

$$n = 77,578 = 78$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel didapatkan jumlah sampel sebanyak 78 responden dengan perkiraan *drop out* sebanyak 10% dari 78 yaitu 8 menjadi 86. Sehingga didapatkan jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 86 orang guru.

b. Cara pengambilan sampel

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan tehnik

pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama pada semua anggota sampel penelitian (Sugiyono, 2021). *Cluster sampling* adalah anggota dalam populasi dibagi ke dalam cluster atau kelompok jika ada beberapa kelompok dengan heterogenitas pada kelompoknya dan homogenitas antar kelompok. Teknik cluster sering digunakan oleh peneliti di lapangan yang mungkin wilayahnya luas (Masturoh & Anggita, 2018).

Tabel 3 2

Pembagian sampel secara acak

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1.	SDN 01 Pemulutan	$\frac{27}{346} \times 86$	7
2.	SDN 02 Pemulutan	$\frac{19}{346} \times 86$	5
3.	SDN 03 Pemulutan	$\frac{9}{346} \times 86$	2
4.	SDN 04 Pemulutan	$\frac{18}{346} \times 86$	5
5.	SDN 05 Pemulutan	$\frac{22}{346} \times 86$	5
6.	SDN 06 Pemulutan	$\frac{9}{346} \times 86$	2
7.	SDN 07 Pemulutan	$\frac{8}{346} \times 86$	2
8.	SDN 08 Pemulutan	$\frac{14}{346} \times 86$	4
9.	SDN 09 Pemulutan	$\frac{24}{346} \times 86$	6
10.	SDN 10 Pemulutan	$\frac{12}{346} \times 86$	3
11.	SDN 11 Pemulutan	$\frac{9}{346} \times 86$	2
12.	SDN 12 Pemulutan	$\frac{13}{346} \times 86$	3
13.	SDN 14 Pemulutan	$\frac{21}{346} \times 86$	5

14.	SDN 15 Pemulutan	$\frac{13}{346} \times 86$	3
15.	SDN 16 Pemulutan	$\frac{14}{346} \times 86$	4
16.	SDN 17 Pemulutan	$\frac{9}{346} \times 86$	2
17.	SDN 18 Pemulutan	$\frac{8}{346} \times 86$	2
18.	SDN 19 Pemulutan	$\frac{10}{346} \times 86$	2
19.	SDN 20 Pemulutan	$\frac{14}{346} \times 86$	4
20.	SDN 21 Pemulutan	$\frac{7}{346} \times 86$	2
21.	SDN 23 Pemulutan	$\frac{7}{346} \times 86$	2
22.	SDN 24 Pemulutan	$\frac{9}{346} \times 86$	2
23.	SDN 25 Pemulutan	$\frac{10}{346} \times 86$	2
24.	SDN 28 Pemulutan	$\frac{15}{346} \times 86$	4
25.	SDN 29 Pemulutan	$\frac{7}{346} \times 86$	2
26.	SDN 30 Pemulutan	$\frac{8}{346} \times 86$	2
27.	SDN 31 Pemulutan	$\frac{9}{346} \times 86$	2
Total sampel			86

c. Kriteria sampel

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang diteliti. Sedangkan kriteria eklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek penelitian (Nursalam, 2015).

- 1) Kriteria inklusi
 - a) Bapak/Ibu yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent* sebagai bukti keikutsertaan penelitian dan mengisi kuesioner.
- 2) Kriteria eksklusi
 - a) Bapak/Ibu yang tidak bisa hadir pada waktu penelitian.
- 3) Kriteria *drop out*
 - a) Bapak/Ibu yang tidak mengikuti kegiatan penelitian sampai selesai atau mengundurkan diri.

E. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di 27 Sekolah Dasar Kecamatan Pemulutan Induk, Kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah seluruh guru SD yaitu 346 orang. Peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi satu persatu sekolah dasar di Kecamatan Pemulutan Induk.

F. Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dengan menentukan judul, studi pendahuluan dan pembuatan proposal penelitian pada bulan Januari-Oktober 2023. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2023, dilanjutkan dengan pengolahan data serta penulisan laporan dalam bentuk skripsi.

G. Etika Penelitian

1. Prinsip menghargai harkat dan martabat manusia (*Respect for person*)

Untuk menghormati dan menghargai responden sebelum dilakukan penelitian, peneliti harus menjelaskan mengenai tujuan

penelitian, jenis penelitian dan manfaat penelitian. Adapun responden juga akan diberikan lembar *informed consent* sebagai bukti bahwa responden bersedia atau tidak bersedia untuk ikut serta dalam penelitian.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Penelitian yang baik ialah penelitian yang memiliki manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu responden mendapatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non maleficence*)

Penelitian ini harus memperkirakan kemungkinan yang dapat terjadi dalam penelitian sehingga dilakukan penanganan risiko yang dapat membahayakan bagi responden penelitian. Penelitian ini dilakukan saat guru sedang istirahat, sehingga tidak mengganggu jadwal mengajar di sekolah.

4. Keadilan (*Justice*)

Pada penelitian ini terdapat prinsip keadilan yaitu tidak membedakan responden. Peneliti memberikan manfaat yang sama kepada seluruh responden yaitu pengetahuan tentang pertolongan pertama (Masturoh & Anggita, 2018). Peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap calon responden sesuai dengan jumlah Guru yang ada di Sekolah Dasar tersebut.

H. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung pada responden oleh peneliti. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrument penelitian berupa kuesioner digunakan dalam pengumpulan data serta pengolahan data yang menggunakan komputer. Penelitian ini menggunakan dua kuesioner, yaitu :

a. Kuesioner data demografi

Kuesioner berisi tentang identitas responden yang meliputi nama, usia, jenis kelamin dan pengalaman responden (guru) melakukan pertolongan pertama, serta sumber informasi.

b. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021). Adapun instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Berikut kisi – kisi kuesioner pengetahuan tentang pertolongan pertama.

Tabel 3 3

Kisi – Kisi Kuesioner Pengetahuan Guru SD Tentang Pertolongan
Pertama

Variabel	Indikator	Nomor butir pertanyaan	Jumlah butir pertanyaan
Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama	Definisi, tujuan pertolongan pertama	1,2	2
	Definisi, gejala, dan penanganan keracunan	3,4,5,6	4
	Definisi, penyebab, penanganan luka bakar	7,8,9	3
	Definisi, gejala, penanganan pingsan/sinkop	10,11,12	3
	Definisi tersedak	13	1
	Definisi, penanganan Luka	14,15	2
	Definisi, jenis, tanda dan gejala patah tulang	16,17,18	3
	Definisi, penanganan Mimisan	19,20	2
	Total		

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada (Masturoh dan Anggita, 2018). Data sekunder dari Dapo Kemdikbud berupa jumlah guru SD di sekolah dasar Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2022/2023. Sekolah yang akan dilakukan penelitian dipilih menggunakan *Cluster sampling*.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas kuesioner adalah prosedur untuk memastikan kuesioner dapat mengukur variabel penelitian secara valid atau tidak (Notoatmodjo, 2018). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sehingga memerlukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas diartikan sebagai suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021). Uji validitas dilakukan menggunakan *product moment correlation (pearson correlation)* dimana item pertanyaan dapat dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel, nilai r tabel adalah 0,361 (Masturoh dan Anggita, 2018). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel 30 orang (Sugiyono, 2021). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada Guru SD di wilayah Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir dengan jumlah sampel 30 orang. Hal ini dikarenakan responden di lokasi uji validitas memiliki karakteristik yang sama dengan responden di lokasi uji validitas memiliki karakteristik yang sama dengan responden di lokasi penelitian. Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.4.

Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut bersifat konsisten. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten instrumen bila dilakukan pengukuran berulang dengan instrumen tersebut (Masturoh dan Anggita, 2018). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan tes konsistensi internal dengan memakai *alpha's cronbach* atau disebut juga *alpha coefficient*. Kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,7$ (Budiastuti dan Bandur, 2018). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu 0,746 yang berarti kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3 4
Hasil Uji Validitas

Nomor Item Pertanyaan	Nilai Validitas/r hitung
1	0,415
2	0,366
3	0,363
4	0,373
5	0,366
6	0,384
7	0,589
8	0,492
9	0,387
10	0,384
11	0,374
12	0,403
13	0,403
14	0,388
15	0,409
16	0,444
17	0,437
18	0,400
19	0,491
20	0,474

I. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2015). Prosedur pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan dua tahap antara lain :

1. Tahap persiapan

a. Persiapan administrasi

- 1) Peneliti menentukan topik penelitian yang akan dilakukan, memilih tempat pelaksanaan penelitian dan fokus masalah yang akan diteliti.

- 2) Pada tahap ini peneliti mengajukan surat permohonan ke Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya untuk melakukan studi pendahuluan.
- 3) Peneliti mengurus surat permohonan studi pendahuluan untuk melakukan penelitian di SDN 25 Pemulutan.
- 4) Seminar dan ujian proposal dan melakukan revisi terkait proposal penelitian.
- 5) Peneliti mengajukan etik penelitian, surat izin validitas, surat izin penelitian kepada kepala bagian PSIK FK Unsri dan diteruskan mengurus surat izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir.
- 6) Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Sekolah Dasar di Kecamatan Pemulutan Induk.
- 7) Peneliti melakukan kontrak waktu pelaksanaan kepada pihak Sekolah Dasar di Kecamatan Pemulutan Induk.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan guru SD tentang pertolongan pertama dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden yang isinya berupa pertanyaan yang telah disiapkan, adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Pada saat di sekolah, peneliti melakukan Bina Hubungan Saling Percaya (BHSP) pada responden, peneliti memperkenalkan diri,

memberikan maksud dan tujuan serta manfaat penelitian yang dilakukan.

- 2) Peneliti meminta informasi nama-nama seluruh guru kepada operator sekolah, lalu peneliti melakukan pengundian menggunakan kertas yang ditulis nama memakai cangkir ditutup menggunakan plastik dan dikasih lubang lalu diundi akhirnya keluarlah nama guru yang menjadi responden dalam penelitian yaitu 86 orang responden.
- 3) Peneliti membagikan *informed consent*, menanyakan apakah bersedia menjadi responden didalam penelitian (jika responden bersedia), maka peneliti melakukan kontrak waktu untuk melakukan penelitian.
- 4) Pada waktu penelitian, sebelum membagikan kuesioner kepada responden, peneliti menjelaskan bagaimana tata cara pengisian kuesioner pada lembar (*formulir*).
- 5) Peneliti membagikan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada guru SD.
- 6) Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan kuesioner.
- 7) Peneliti mengumpulkan hasil lembar jawaban dari responden.
- 8) Penutup, peneliti melakukan sesi foto bersama responden setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan souvenir

kepada responden karena telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

- 9) Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data.

J. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Proses pengolahan data ini melalui tahap (Masturoh dan Anggita, 2018) sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan kegiatan memeriksa dan menyesuaikan data yang diperoleh dengan lembar isi kuesioner yang telah diisi responden. *Editing* dapat dilakukan saat pengumpulan data atau setelah terkumpulnya data untuk menghindari pengisian yang tidak sesuai petunjuk dan mengecek pertanyaan jika ada yang belum terisi.

b. Coding

Coding merupakan suatu kegiatan pemberian kode dengan mengubah data yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka sehingga dapat mempermudah dalam memasukkan data. Pada penelitian ini, diberikan kode pada setiap variabel antara lain:

- 1) Usia
 - Dewasa awal (21 – 40 tahun) : 0
 - Dewasa madya (41 – 60 tahun) : 1
- 2) Jenis kelamin
 - Laki – laki : 0
 - Perempuan : 1
- 3) Pengalaman tentang pertolongan pertama
 - Tidak pernah : 0
 - Pernah : 1
- 4) Keterpaparan informasi tentang pertolongan pertama
 - Media cetak : 0
 - Media elektronik : 1
 - Media sosial : 2
 - Lainnya : 3
 - Tidak pernah : 4
- 5) Pengetahuan pertolongan pertama
 - Kurang : 0
 - Cukup : 1
 - Baik : 2

c. *Processing*

Processing merupakan proses memasukkan data yang telah diisi dari masing-masing responden dalam bentuk kode berupa angka atau bilangan ke dalam program komputer (SPSS) untuk dianalisis.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses mengecek kembali data yang sudah diolah untuk melihat kesalahan dalam memasukkan data, kode, ketidaklengkapan, dan lainnya.

2. **Analisa Data**

Tujuan dilakukannya analisa data yaitu untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian yang telah dirumuskan pada tujuan penelitian, serta memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan kontribusi dari pengembangan ilmu. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik setiap variabel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Variabel dalam penelitian ini yang dianalisis yaitu karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman tentang pertolongan pertama dan keterpaparan informasi tentang pertolongan pertama, serta mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pemulutan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Luas wilayah Kecamatan Pemulutan tercatat 122,92 km². Kecamatan Pemulutan secara astronomis terletak antara 30.02' sampai 30.48' Lintang Selatan dan diantara 1040.20' sampai 1040.48' Bujur Timur. Kecamatan Pemulutan merupakan Kecamatan Pemulutan Induk, yang terbagi menjadi 25 desa dan 0 kelurahan dengan ibukota kecamatan berada di Desa Pemulutan Ulu.

Jumlah seluruh guru SD yang berada di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan tahun 2022/2023 dari Dapo Kemdikbud berjumlah 346 orang. Tersebar 27 Sekolah Dasar di Kecamatan Pemulutan Induk yaitu SDN 01 Pemulutan berada di Desa Pemulutan Ulu, SDN 02 Pemulutan berada di Desa Pelabuhan Dalam, SDN 03 Pemulutan berada di Desa Palu, SDN 04 Pemulutan berada di Desa Aurstanding, SDN 05 Pemulutan berada di Desa Harapan, SDN 06 Pemulutan berada di Desa Ibul Besar I, SDN 07 Pemulutan berada di Jalan Tepian Sungai Ogan, SDN 08 Pemulutan berada di Desa Teluk Kecapi, SDN 09 Pemulutan berada di Desa Pipa Putih, SDN 10 Pemulutan berada di Desa Kedudukan Bujang, SDN 11 Pemulutan berada di Desa Babatan Saudagar, SDN 12 Pemulutan berada di Desa Lebung Jangkar, SDN 14 Pemulutan berada di Desa Simpang Pelabuhan Dalam, SDN 15 Pemulutan berada di Desa Pemulutan Ulu, SDN 16 Pemulutan berada di Desa Teluk

Kecapi, SDN 17 Pemulutan berada di Desa Mekar Jaya, SDN 18 Pemulutan berada di Desa Aurstanding, SDN 19 Pemulutan berada di Desa Sukarami, SDN 20 Pemulutan berada di Desa Sembadak, SDN 21 Pemulutan berada di Desa Sungai Rasau, SDN 23 Pemulutan berada di Desa Babatan Saudagar, SDN 24 Pemulutan berada di Desa Ibul Besar III, SDN 25 Pemulutan berada di Desa Muara Baru, SDN 28 Pemulutan berada di Desa Ibul Besar II, SDN 29 Pemulutan berada di Desa Pemulutan Ilir, SDN 30 Pemulutan berada di Desa Rawa Jaya, SDN 31 Pemulutan berada di Jalan Srijaya Palembang.

B. Hasil Penelitian

Analisa data dalam penelitian ini merupakan analisis univariat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, pengalaman tentang pertolongan pertama dan keterpaparan informasi tentang pertolongan pertama, serta tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama.

1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar yang mengajar di wilayah Pemulutan Induk. Total Responden yang mengisi kuesioner adalah 86 responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, pengalaman tentang pertolongan pertama dan keterpaparan informasi tentang pertolongan pertama.

Tabel 4 1

Karakteristik Responden Penelitian (n=86)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa awal : 21-40	34	39,5
Dewasa madya : 41-60	52	60,5
Total	86	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	26,7
Perempuan	63	73,3
Total	86	100,0
Pengalaman tentang Pertolongan Pertama		
Tidak Pernah	7	8,1
Pernah	79	91,9
Total	86	100,0
Keterpaparan Informasi tentang Pertolongan Pertama		
Media Cetak	5	5,8
Media Elektronik	28	32,6
Media Sosial	45	52,3
Lainnya	6	7,0
Tidak Pernah	2	2,3
Total	86	100,0

Data pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa mayoritas responden berusia 41-60 tahun sebesar 60,5% dengan jenis kelamin perempuan sebesar 73,3%, mayoritas responden pernah melakukan pertolongan pertama sebesar 91,9%, dan sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama melalui media sosial (52,3%).

2. Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang Pertolongan Pertama

Data tingkat pengetahuan pada guru sekolah dasar didapatkan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 2

Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang Pertolongan Pertama

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	46	53,5
Cukup	34	39,5
Kurang	6	7,0
Total	86	100,0

Data pada tabel 4.2 diatas didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengetahuan baik (53,5%).

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini disajikan dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman tentang pertolongan pertama dan keterpaparan informasi tentang pertolongan pertama, serta mengetahui tingkat pengetahuan guru sekolah dasar tentang pertolongan pertama di wilayah Pemulutan Induk.

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Karakteristik usia responden pada penelitian ini sebagian besar berada pada rentang usia madya yakni usia 41-60 tahun (60,5%). Menurut asumsi peneliti, usia yang cukup dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan guru mengenai pertolongan pertama sejalan dengan penelitian Ariyani (2018) bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia menengah sebanyak 11 responden (55%). Usia merupakan rentang waktu seseorang sejak dia dilahirkan hingga saat ini. Seseorang yang memiliki usia cukup maka akan mempunyai pola pikir yang matang. Usia sangat

mempengaruhi daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik (Wulandini *et al.*, 2019).

Menurut Wawan & Dewi (2010) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan menjadi lebih matang dalam berfikir serta bekerja ketika usia semakin bertambah. Daya tangkap dan pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh usia. Semakin banyak informasi yang akan didapat seseorang dengan bertambahnya usia (Widiastuti & Adiputra, 2022).

b. Jenis kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 orang dengan persentase 73,3%. Peneliti berasumsi bahwa mayoritas guru sekolah dasar berjenis kelamin perempuan. Hal ini terkait dengan jumlah responden perempuan lebih banyak dijumpai pada saat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Endiyono & Lutfiasari, (2016) bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang (55,6%).

Guru merupakan orang yang paling dekat saat anak-anak berada di lingkungan sekolah. Guru harus memahami dan mampu memberikan pertolongan pertama kepada anak-anak (siswa), jika terjadi kecelakaan atau keadaan buruk di lingkungan sekolah (Setiani & Priyonoadi, 2015; dikutip Nekada & Wiyani, 2020). Guru SD di wilayah Pemulutan Induk mayoritas berjenis kelamin perempuan.

Menurut Victorynie (2018) bahwa peran guru perempuan dan guru laki-laki di SD menempati porsi kebutuhan sama, agar dapat terwujudnya

keoptimalan ilmu pengetahuan dan keseimbangan yang didapat oleh siswa. Menciptakan pembelajaran SD yang berkualitas, stigma dan pandangan masyarakat mengenai guru perempuan lebih baik untuk mengajar di SD harus diperbaiki karena peran guru laki-laki di SD sama pentingnya. Seorang siswa laki-laki perlu contoh orang dewasa seperti guru laki-laki untuk tumbuh berkembang dan memperkuat identitasnya sebagai seorang laki-laki di masa depan. Sedangkan siswa perempuan membutuhkan model orang dewasa seperti guru perempuan untuk mengambil sisi positif dari sikap dasar seorang perempuan oleh karenanya, siswa SD memerlukan sosok guru perempuan sekaligus laki-laki yang dapat membimbing dalam belajar di lingkungan sekolah.

c. Pengalaman tentang pertolongan pertama

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian diketahui bahwa hampir seluruhnya pernah melakukan pertolongan pertama (91,9%) dan hanya sebagian kecil responden (8,1%) yang belum pernah melakukan pertolongan pertama. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ariyani (2018) bahwa sebagian besar responden (70%) pernah memiliki pengalaman menghadapi kejang epilepsi. Dari hasil penelitian di atas peneliti berasumsi tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi pengalaman guru mengenai pertolongan pertama.

Pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang lagi

pengalaman yang didapat saat memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu (Adventus *et al.*, 2019).

Peneliti berasumsi, responden yang pernah memiliki pengalaman melakukan pertolongan pertama akan tahu apa yang akan dilakukan jika menghadapi situasi tersebut. Pengalaman yang dimiliki seseorang umumnya akan semakin meningkatkan pengetahuan (Darsini *et al.*, 2019).

d. Keterpaparan informasi tentang pertolongan pertama

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden telah terpapar informasi mengenai pertolongan pertama melalui media sosial (52,3%) baik dari media *online* ataupun internet di mana penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita (2023) mengatakan bahwa sebagian besar guru SD telah mendapatkan informasi mengenai pertolongan pertama epistaksis melalui media internet sebanyak 51 orang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Al-Tameemi and Khudair (2016) bahwa mayoritas responden mendapat informasi mengenai pertolongan pertama melalui televisi dan media massa sebanyak (35,1%). Peneliti berasumsi semakin banyak informasi yang didapat guru mengenai pertolongan pertama baik dari media cetak, sosial, tenaga kesehatan, elektronik dan tidak pernah mendapat informasi maka, tingkat pengetahuan pertolongan pertama yang didapat juga semakin luas sehingga pengetahuan guru meningkat. Perkembangan teknologi saat ini, semakin memudahkan seseorang dapat mengakses hampir seluruh informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang banyak dan mudah diakses akan memiliki pengetahuan yang luas (Darsini *et al.*, 2019).

Sumber informasi dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu media cetak seperti *booklet*, media elektronik seperti televisi dan media sosial seperti internet (Jatmika *et al.*, 2019). Salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan, praktis dan mudah diakses adalah internet. Media sosial sebagai suatu alat yang dipakai secara luas di era sekarang. Media sosial bisa dipakai untuk segala macam kegunaan seperti untuk media informasi (Riduan *et al.*, 2023).

2. Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Dasar tentang Pertolongan Pertama

Berdasarkan hasil penelitian, tingkatan pengetahuan pada penelitian ini dibagi menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan kurang, cukup, dan baik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sekolah dasar tergolong dalam tingkat pengetahuan baik (53,3%), pengetahuan cukup (39,5%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang (7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunus & Syukur (2022) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai tingkat pengetahuan guru dalam penanganan sinkop sebanyak 21 responden dengan persentase (61,8%). Penelitian ini juga memiliki pendapat yang sama dengan hasil penelitian Atala *et al.*, (2024) bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan guru tentang epistaksis pada siswa dengan kategorik baik sebanyak 10 responden (58,8%).

Penelitian Ariyani (2018) memberikan pendapat yang berbeda bahwa sebagian besar pengetahuan guru tentang pertolongan pertama kejang epilepsi di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya berada pada kategori

cukup yaitu sebanyak 13 responden dengan persentase (68%), tingkat pengetahuan cukup mengenai pertolongan pertama juga memiliki pendapat yang sama dengan hasil penelitian Pinanditto (2016) bahwa mayoritas guru pendidikan jasmani sekolah dasar se-kecamatan Minggir memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 responden (38,46%) mengenai penanganan dini cedera dalam pembelajaran dengan metode RICE (*Rest Ice Compression Elevation*). Pendapat berbeda juga didapat melalui penelitian Nurinta & Fitriana (2023) bahwa mayoritas guru di SD UMP sebelum diberikan intervensi pemberian booklet terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 34 responden (89,5%).

Hasil penelitian yang berbeda mengenai pengetahuan berkemungkinan dapat dipengaruhi oleh proses adopsi perilaku “Tahu” dengan beberapa proses sebagai berikut: adanya kesadaran (*awareness*), ketertarikan (*interest*), pertimbangan (*evaluatin*), percobaan (*trial*), dan beradaptasi (*adaption*) (Afnis, 2018 dikutip; Darsini *et al.*, 2019). Ada ataupun tidaknya kesadaran responden untuk mengetahui tentang pertolongan pertama, apakah terdapat ketertarikan untuk mencari informasi mengenai pertolongan pertama, pemikiran dan pertimbangan apakah pertolongan pertama adalah tindakan yang penting sehingga dapat mempengaruhi penanganan yang cepat dan tepat kepada siswa, adanya keinginan untuk mencoba mendalami tentang tata cara pertolongan pertama serta mampu atau tidaknya responden dalam beradaptasi saat melakukan pertolongan

pertama jika dalam kondisi gawat darurat akan mempengaruhi hasil pengetahuan responden mengenai pertolongan pertama.

Pengetahuan guru yang mendukung hasil kategori baik mengenai pertolongan pertama dapat terlihat dari hasil jawaban pertanyaan responden yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan rata-rata sebagian besar pengetahuan guru baik (53,5%). Sebagian besar guru dapat menjawab dengan benar seluruh pertanyaan hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan guru rata-rata telah mencapai Strata I (SI) sehingga guru dapat mengetahui tentang definisi, tujuan, penyebab, tanda dan gejala serta penanganan tentang pertolongan pertama. Peneliti berasumsi bahwa sumber informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin banyak informasi yang didapat guru mengenai pertolongan pertama baik dari media cetak, media sosial, media elektronik dan tenaga kesehatan maka, pengetahuan guru mengenai pertolongan pertama semakin bertambah. Pertanyaan mengenai penanganan luka bakar hampir sebagian (36%) responden menjawab salah karena kejadian luka bakar jarang terjadi di sekolah dasar karena siswa berada di bawah pengawasan guru. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang juga adalah pengalaman. Peneliti berasumsi, guru yang pernah melakukan pertolongan pertama akan tahu apa yang akan dilakukan jika menghadapi situasi dimana siswa membutuhkan pertolongan segera.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, pendidikan, pengalaman, media massa dan budaya (Baharudin & Anggriani, 2020). Menurut (Kemenkes, 2015) bahwa usia produktif yaitu

rentang usia 16-64 tahun. Usia menjadi salah satu faktor peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang, dimana rentang usia 17-47 tahun adalah usia produktif seseorang yang masih mampu mencerna berbagai informasi yang didapat sehingga orang masih dapat aktif dan terus belajar dimanapun dan kapanpun sehingga tingkat pengetahuan dan keterampilan bertambah menjadi lebih baik (Kusuma & Surakarta, 2021 dikutip; Hasanah, 2022). Proses belajar dan pemahaman tidak selalu bergantung pada usia. Meskipun pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan mempunyai aktivitas yang padat serta mempunyai kognitif yang baik. Namun semua bergantung pada daya ingat serta pengalaman yang pernah dilalui maupun dari orang lain (Yunus & Syukur, 2022). Faktor yang dapat digunakan sebagai upaya dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah didapat dalam memecahkan suatu masalah yang pernah dihadapi pada masa lalu adalah pengalaman pribadi (Widiastututi & Adiputra, 2022 dikutip; Rahmadani & Usiono, 2023).

Secara umum jenis kelamin digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis sejak seseorang lahir (Suhardin, 2016). Adanya perbedaan respon antara perempuan dan laki-laki. Perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya sehingga lebih mampu menarik suatu kesimpulan sedangkan laki-laki cenderung menggunakan otak kiri sehingga memiliki kemampuan yang lebih kuat. Perempuan memiliki kemampuan menyimpan memori yang baik sehingga perempuan lebih cepat dalam mengelola informasi dan

sering melibatkan perasaan atau emosional sedangkan laki-laki jarang melibatkan perasaan di saat memutuskan sesuatu tetapi antara laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan untuk memiliki pengetahuan yang sama (Darsini *et al.*, 2019). Menurut Endiyono & Aprianingsih (2020) tingkat pengetahuan tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin baik laki-laki ataupun perempuan. Tingkat pengetahuan seseorang tergantung kepada individu masing-masing untuk mengingat dan menerima informasi yang pernah diperoleh (Widiastuti & Adiputra, 2022).

Pengalaman adalah sumber pengetahuan sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan dengan mengingat kembali informasi yang pernah didapat untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin bertambah pengetahuan yang diperoleh (Darsini *et al.*, 2019). Seseorang yang memiliki pengalaman mengenai suatu kondisi tertentu maka dapat mengatasi situasi yang serupa. Hasil penelitian Ariyani (2018) bahwa sebagian besar responden (70%) pernah memiliki pengalaman menghadapi kejang epilepsi memiliki pengetahuan cukup (68%) dan kategori baik (32%).

Keterpaparan informasi tentang pertolongan pertama dari responden didapatkan bahwa sebagian besar terpapar informasi melalui media sosial (52,3%), media elektronik (32,6%), lainnya: tenaga kesehatan (7%), media cetak (5,8%) dan tidak pernah (2,3%). Media informasi sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin majunya teknologi akan tersedia jenis media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang inovasi baru. Kemudahan dalam

mengakses informasi dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru secara cepat (Widiastuti & Adiputra, 2022). Hasil penelitian Wulandini *et al.*, (2019) bahwa sumber informasi yang didapat dari siswa/i sebanyak 33 orang dari tenaga kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan saat berolahraga dan mayoritas pengetahuan berada pada kategori baik (86,25%). Menurut Wawan dan Dewi (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu dari informasi yang diperolehnya, semakin banyak sumber informasi yang didapat salah satunya dari petugas kesehatan maka, akan meningkatkan pengetahuan sehingga pengetahuan menjadi lebih luas (Endiyono & Aprianingsih, 2020).

Pertolongan pertama sebagai pertolongan dasar sebelum korban mendapatkan pertolongan pertama dari tenaga kesehatan (rumah sakit), pertolongan pertama dilakukan untuk mencegah terjadinya cedera yang lebih parah (Usiono, Hutasuhut *et al.*, 2023). Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk tindakan dan keterampilan pertolongan pertama. Semakin banyak pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lingkungan sekolah (Rahmadani & Usiono, 2023). Pengetahuan guru yang kurang tepat mengenai pertolongan pertama akan mempengaruhi pelaksanaan pertolongan pertama pada siswa yang mana akan meningkatkan komplikasi dari cedera yang terjadi pada siswa di lingkungan sekolah (Sari & Purnamasari, 2021).

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti sehingga, masih banyak kekurangan pada kuesioner.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Distribusi karakteristik responden pada penelitian ini hampir seluruh responden berada pada rentang usia 41-60 tahun (60,5%), hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan (73,3%), hampir seluruh responden pernah melakukan pertolongan pertama sebesar 91,9% dan sebagian besar responden sudah pernah terpapar informasi mengenai pertolongan pertama melalui media sosial (52,3%).
2. Gambaran distribusi tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada guru sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (53,3%), hampir sebagian responden memiliki pengetahuan cukup (39,5%) dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang (7%).

B. Saran

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat mengetahui cara melakukan pertolongan pertama pada siswa secara benar di lingkungan sekolah dan menginformasikannya kepada masyarakat di lingkungan sekolah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi serta bahan kajian, khususnya bagi departemen keperawatan gawat darurat terkait masalah pertolongan pertama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang membahas lebih luas mengenai pertolongan pertama. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan penggunaan kata dalam pembuatan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*.BMP.UKI:AMR-020-PK-PK-III.http://repository.uki.ac.id/2759/1/B_UKUMODULPROMOSI_KESEHATAN.pdf.
- Afnis, T. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Agustina, R., Nugroho, S. W., Sulistyowati, N. P., Annisa, L., & Putrianti, R. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Alamsyah, T. S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Sistem *Triage* Di IGD RSUD Sumbawa. *Jurnal Kesehatan dan Sains*, 4(2), 76-87.
- Al-tameemi, H. M. A., & Khudair, F. W. (2016). Knowledge and Attitudes of Primary School Teachers Toward First Aid in Al-Najaf Al-Ashraf City.*International Journal of Current Research and Academic Review*, 4(12), 64-79.
- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., & Permatasari, I. S. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan Journal of Community Engagement in Health. *Journal of Comunity Engagement in Healt*, 1(2).
- Apriani., Fatriansari, A., Afriyani, R. (2022). Tingkat Pengetahuan Dengan Self Efficacy Dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Masker Medika*, 10(2), 788-795.
- Ariyani, H. (2018). Gambaran Pengetahuan Guru tentang Pertolongan Pertama Kejang Epilepsi di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya. *Prosding Seminar Nasional dan Diseminasi Penelitian Kesehatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya*, 41-44.
- Atala, N. I., Nabilah, R., Afiz, S. A., Lubis, A. F., & Lestari, I. C. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru SMA AL MANAR Tentang Epistaksis Pada Siswa. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 23(1), 56-61.
- Baharuddin, B., & Angriani, S. (2020). Pelatihan child safety dalam pencegahan dan penanganan kecelakaan pada anak di TK. Aisyiyah Mamajang Makassar. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 6(1), 01–08.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Darsini., Fahrurrozi., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107.
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia : Kesehatan Darurat (IGD) Rumah Sakit*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Endiyono., & Aprianingsih, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 83-92.
- Endiyono, & Lutflasari, A. (2016). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *MEDISAINS : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 14(1), 10–17.
- Evelyn, S., & Winarti, W. (2019). Determinan Pengetahuan BHD dan Pertolongan Pertama Pada Guru Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health Development*, 1(2), 60-70.
- Febrianti, R. (2022). *Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Siswa SMKN 1 Situbondo*. Universitas dr. Soebandi Jember.
- Fitriana, R. N. (2022). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga terhadap Kemampuan Anak Sekolah Mengenal Risiko Cedera. *Dunia Keperawatan : Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 10(1), 114-119.
- Ganfure, G., Ameya, G., Tamirat, A., Lencha, B., & Bikila, D. (2018). First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergarten teachers of Lideta sub-city Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS ONE*, 13(3), 1–15.
- Hardini, D. S., & Barmawi, S. R. (2022). Pengaruh Model Edukasi Berbasis TIK “Aplikasi Teradam” terhadap Pengetahuan Orang Tua dalam Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1006-1018.
- Hasanah, F. M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pedagang Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Orang Tenggelam Area Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 48-60.
- Herawati, L., & Argarini, R. (2015). *Panduan Ringkas Untuk Guru & Orang Tua Penanganan Pertama Luka Pada Anak*. Oksana Publishing : Sidoarjo.
- Iskandar J. (2011). *Pedoman Pertolongan Pertama yang Harus Dilakukan Saat Gawat Dan Darurat Medis*. Yogyakarta: Andi BP.
- Iskandar. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu tentang pertolongan pertama pada anak di Boyolali Ngemplak. Di akses

<http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/26/01-gdl-chlivisiac1282-1-chlivisi-a.pdf>.

- Jakaria, Y. (2014). Analisa Kelayakan Dan Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 499 – 514.
- Jannah, M., Kamsani, S. R., & Ariffin, N. M. (2021). Perkembangan usia dewasa : tugas dan hambatan pada korban konflik pasca damai. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 114-143.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro., & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Penerbit K-Media.
- Jones & Barlett. (2010). *Buku Pegangan Perawat*. Jakarta : EGC.
- Kemenkes. (2015). *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan*. Jakarta.
- Kemenkes. (2019). *Frist AID*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khaqiqi, F. R. A., & Wahyuni, E. S. (2021). Survei Tingkat Pengetahuan Guru Pjok Tentang Pertolongan Pertama Dan Pencegahan Cedera Olahraga Di SMAN/SMKN se- Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(1), 179-182.
- Kissanti, A. (2012). *Panduan Lengkap Pertolongan Pertama Pada Darurat Klinis*. Yogyakarta: Araska.
- Kozier, B., Erb, G. L., Berman, A., & Snyder, S. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik. Ed 7, Alih Bahasa: Dwi Widiarti at el*. Jakarta: EGC.
- Kuschithawati. (2007). *Pengobatan Tradisional*. repository.unimus.ac.id. Yogyakarta.
- Kusuma, U., & Surakarta, H. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Drill Terhadap Pada Petugas Water Boom Umbul Sewu Pengging Aid Skills Of The Drowning Victims On WATER BOOM. 002, 1–12.
- Lie, M., & Ali, S. (2019). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Penjarangan. *Jurnal Mitra*, 3(2), 120-129.
- Lubis, P., Hasanah, O., & Dewi, A. P. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *JOM*, 30(3), 175-182.

- Lukita, D., Puspitasari, P., & Asrie, W. P. (2021). Pendidikan Kesehatan pada Guru Tentang Pertolongan Pertama dalam Penanganan Cedera pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Bina Sehat Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Maghfuri, A. (2016). *Buku Saku Keterampilan Dasar P3K dan Kegawatdaruratan di Rumah*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Maria, I., Wardhani, A., & Rusdi. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(2), 195-200.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pusdik SDM Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nekada, C. D. Y., & Wiyani. C. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 55-65.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhasanah, S., & Sasono, A. (2022). *Pengenalan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Untuk Guru Sekolah Dasar*. Surakarta : CV. Pajang Putra Wijaya.
- Nurinta, S., & Fitriana, N. F. (2023). Pengaruh Pemberian Booklet Jatuh Terluka (Jatur) pada Guru SD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak di SD UMP. *Nursing Sciences Journal*, 7(2), 55-62.
- Nursalam, M. (2015). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan (4th ed.)*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Pfeiffer, P., Thygerson, F., Gulli, B., & Ossman, W. (2012). *Pertolongan Pertama dan Pencegahan Cedera Olahraga*. Jakarta: Erlangga.
- Pinanditto, F. R. (2016). Tingkat Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Se-Kecamatan Minggir Tentang Penanganan Dini Cedera Dalam Pembelajaran Dengan Metode RICE. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prahmawati, P., & Putri, D. U. P. (2021). Penyuluhan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Para Guru Sdit Muhammadiyah Gunung Terang, Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), 365-378.

- Purnawan, I., & Wirakhmi, I. N. (2021). Penyuluhan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Anak. *Jurnal of Community Health Development*, 2(2), 57-62.
- Rahmadani, A., & Usiono. (2023). Pemahaman Dasar Pertolongan Pertama Pada Orang Pingsan : *Sistematik Literatur Review*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4774 - 4783.
- Rahmawati, H. K., Djoko, S. W., Diwyarthi, N. D. M. S., Aldryani, W., Ervina, D., Miskiyah., Oktariana, D., Octrianty, E., Kurniasari, L., Fatsena, R. A., Manalu, L. O., Kholis, I., & Irwanto. *Psikologi Perkembangan Cetakan Pertama*. Bandung : Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Riduan., Fauziah, N., Amelia, K., & Sumarno. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 53-64.
- Riset Kesehatan Dasar. (2007). Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Depertemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Provinsi Sumatera Selatan Riskesdas 2018*. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi metodologi: penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarana, L., Susilo, J., Darwis, A., Pahlevi, F., Herman, Y., Siswo, PS., & Sidabutar, D. (2009). *Pedoman Pertolongan Pertama*. Bandung : Markas Pusat Palang Merah Indonesia.
- Sari, A. D., & Purnamasari, V. (2021). Pengetahuan dan Sikap Warga Sekolah Tentang Penanganan Pertama Cedera Siswa di SDN Blunyahrejo Yogyakarta. *Jurnal of Health Studies*, 5(1), 16-23.
- Setiani, A. F. E., & Priyonoadi, B. (2015). Identifikasi Pemahaman Guru Penjas Dalam Pengetahuan, Penyebab, Klasifikasi dan Jenis Cedera Olahraga. *MEDIKORA*, XIV(1).
- Smith., & Tonu. (2006). *Dokter Dirumah Anda*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, S. D. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Membalut Luka Pada Siswa Di Smp Swasta Dharma Kecamatan Beringin. *Jurnal Keperawatan Flora*, 11(2), 43-48.

- Suhardin. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(1), 117-132.
- Susilo, J., Mulyadi, A., & Utami, R. (2008). *Pertolongan Pertama Palang Merah Remaja Tingkat Wira*. Jakarta : Palang Merah Indonesia Pusat.
- Tarigan, A. B. B. R. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Pada Batita Tersedak Di Desa Tuntungan II. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sanita Elisabeth Medan.
- Tim Bantuan Medis Panacea. (2016). *Basic Life Support Buku Panduan Edisi 13*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Trifianingsih, D., & Anggraini, S. (2022). Tanggap Bahaya Tersedak Dan Penatalaksanaannya Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1944-1950.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usiono, Hutasuhut, A. A., Apriani, S., Qomariah, S., Dalimunthe, & Ayuni, S. (2023). Palang Merah Indonesia Menjadi Salah Satu Organisasi Sosial di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 1–23.
- Victorynie, I. (2018). Peran Gender Untuk Guru Sekolah Dasar di Kota Bekasi. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(7), 66-78.
- Wahyu, T. C., Nanda, D., Dwi, M. S., Ferdiansyah, D., & Sholeha, R. (2022). Tri Bakti PMR Dasar – Dasar Pertolongan Pertama Di SDN Sukabumi 1 Probolinggo. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 1(2), 67-73.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Wibawati, F. H., Lala, J., Redjeki, S., Santi, R. D., Yuliana., & Putra, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang P3K terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak Balita. *Jurnal Insan Cendekia*, 9(1), 1-8.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 11(1), 23-31.
- Wirakhmi, I. N. (2017). Pengaruh Pelatihan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Anak Usia Pra Sekolah Terhadap Pengetahuan Guru Di PG/TK Nakita Insan Mulia Purwokerto. *Viva Medika*, 10(1), 118-122.
- Wulandini, P., Fitri, A., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan Siswa/i tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga di Sma Olahraga

Rumbai Pekan Baru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 3(1), 70-77.

Yunita, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis Pada Guru Sekolah Dasar Di SD Islam Az-Zahra Palembang. Universitas Muhammadiyah Fakultas Kedokteran Palembang.

Yunus, P., & Syukur, S. B. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Guru Dalam Penanganan Sinkop Di Sekolah Sma Negeri 1 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Journal Of Health Science And Reseach*,5(1),79–89.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN (*informed*)

Kepada Yth.

Calon Responden

Di Tempat

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sephia Oktaviani

Nim : 04021381924075

No Hp/Wa : 0895-3679-77975

Adalah mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Guru SD” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada Bapak/Ibu guru Sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tanpa melakukan analisa hubungan dan intervensi. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan Bapak/Ibu Guru SD mendapatkan gambaran pengetahuan mengenai pertolongan pertama.

Sehubungan dengan hal di atas, maka saya selaku peneliti meminta kesediaan Anda menjadi responden dalam penelitian ini. Apabila Anda bersedia, saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan kemudian Anda akan diminta untuk mengisi lembar identitas diri serta kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Saya menjamin bahwa keikutsertaan Anda tidak akan mengakibatkan kerugian apapun karena semua catatan dan data yang berhubungan dengan penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya. Penelitian ini tidak bersifat memaksa,

apabila Anda keberatan maka berhak untuk menolak mengikuti penelitian ini.
Atas perhatian dan kesediaan anda, saya ucapkan terima kasih.

Pemulutan, 2023
Peneliti

Sephia Oktaviani
NIM. 04021381924075

*Lampiran 2***LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN****(Consent)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia :

Alamat :

No. Hp :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Sephia Oktaviani (NIM 04021381924075) mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Guru SD”.

Dengan ini saya menyatakan telah mendapatkan informasi mengenai tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berdampak negatif sehingga informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenarnya. Saya mengisi kuesioner dengan jujur dan tanpa mencari jawaban dalam bentuk apapun. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Demikian surat pernyataan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pemulutan, 2023

Responden

(.....)

Lampiran 3

KUESIONER PENELITIAN**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA
PADA GURU SD**

Tanggal Penelitian : (diisi oleh peneliti)
 No. Responden : (diisi oleh peneliti)
 Alokasi Waktu : 30 Menit

I. Data Demografi**Petunjuk Pengisian :**

Di bawah ini adalah data biografi (data umum) yang di butuhkan sebagai identitas responden penelitian. Isilah pertanyaan di bawah ini yang sesuai dengan keadaan Ibu/Bapak yang sebenarnya dengan memberikan tanda checklist (√) pada kotak yang telah disediakan sesuai dengan pilihan dan pendapat anda pribadi.

1. Nama (Inisial) :
2. Usia :(Tahun)
3. Jenis kelamin : Laki – laki Perempuan
4. Pengalaman tentang pertolongan pertama:
 - Tidak pernah.
 - Pernah.
5. Sumber informasi mengenai pertolongan pertama yang pernah didapat melalui:
 - Media cetak (*Booklet, Leaflet, Poster*).
 - Media elektronik (TV, Radio, CD).
 - Media sosial (Situs web, Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, WhatsApp).
 - Lainnya:.....
 - Tidak pernah.

II. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah baik – baik setiap butir pertanyaan.
2. Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan yang anda anggap benar
3. Jika ingin mengganti jawaban anda dapat mencoret jawaban sebelumnya dengan beri tanda (=) kemudian beri tanda checklist (X) pada pilihan yang baru.
4. Dimohon semua butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan.
5. Jawablah pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang anda ketahui.
6. Tidak diperkenankan untuk *searching* jawaban melalui internet atau bertanya kepada orang lain.

III. Soal Pengetahuan

1. Pemberian pertolongan pertama kepada penderita sakit atau cedera yang memerlukan penanganan medis dasar disebut....
 - a. **Pertolongan pertama**
 - b. Pemberian pertolongan pertama
 - c. Pengalaman pertolongan pertama
 - d. Penanganan pertolongan pertama
2. Tujuan dalam pertolongan pertama adalah....
 - a. Memberikan oksigen
 - b. **Menyelamatkan jiwa penderita**
 - c. Memberikan kesehatan
 - d. Menambah vitalitas
3. Suatu zat yang bila masuk kedalam tubuh dengan jumlah tertentu dapat menyebabkan reaksi tubuh yang tidak diinginkan bahkan dapat menimbulkan kematian disebut....
 - a. **Racun**
 - b. Imun
 - c. Enzim
 - d. Vaksin

4. Dibawah ini yang termasuk gejala keracunan melalui mulut adalah...
 - a. **Mual**
 - b. Kulit kebiruan
 - c. Batuk
 - d. Sesak nafas

5. Dibawah ini yang termasuk gejala keracunan melalui pernafasan adalah....
 - a. **Sesak nafas**
 - b. Tersedak
 - c. Muntah
 - d. Nafas berbau

6. Jika siswa keracunan makanan hal yang dilakukan guru adalah...
 - a. **Mengusahakan siswa tersebut muntah**
 - b. Membuka baju penderita
 - c. Menyiram tubuh penderita
 - d. Memberi oksigen

7. Semua cedera yang terjadi akibat paparan terhadap suhu yang tinggi disebut....
 - a. Sinkop
 - b. **Luka bakar**
 - c. Patah tulang
 - d. Keseleo

8. Di bawah ini yang merupakan contoh penyebab luka bakar akibat radiasi adalah....
 - a. Listrik
 - b. Soda Api
 - c. **Sinar matahari**
 - d. Uap panas

9. Jika siswa terkena luka bakar apa yang harus dilakukan oleh guru....
- a. Rujuk ke fasilitas kesehatan**
 - b. Diberikan pasta gigi
 - c. Disiram dengan air
 - d. Membuka baju si penderita
10. Seseorang yang kehilangan kesadaran sesaat karena aliran darah ke otak sementara berkurang disebut....
- a. Epilepsi
 - b. Cedera
 - c. Sinkop**
 - d. Step
11. Dibawah ini yang termasuk gejala pingsan adalah.....
- a. Demam
 - b. Mual dan Muntah**
 - c. Step
 - d. Mulut berbusa
12. Ketika upacara bendera, tiba – tiba ada seorang siswa terjatuh dan pingsan akibat tidak sarapan sebelum berangkat ke sekolah. Hal yang pertama dilakukan oleh guru adalah....
- a. Segera membaringkan ditempat tidur yang datar dan teduh**
 - b. Diberikan air minum
 - c. Diberikan suplemen dan vitamin
 - d. Di olesi minyak kayu putih
13. Kondisi tersumbatnya saluran udara bagian atas oleh makanan atau benda asing yang mengakibatkan terganggunya pernafasan disebut....
- a. Sesak nafas
 - b. Tersedak**
 - c. Asma

- d. Obstruksi saluran nafas
14. Terputusnya keutuhan jaringan lunak baik diluar maupun didalam tubuh disebut....
- a. Patah Tulang
 - b. Luka**
 - c. Infeksi
 - d. Cedera
15. Jika seseorang siswa terjatuh dan berdarah hal yang pertama yang harus dilakukan adalah....
- a. Membersihkan luka**
 - b. Memperban luka
 - c. Memberikan obat luka
 - d. Menutup luka dengan kain
16. Terputusnya jaringan tulang baik seluruhnya atau sebagian disebut....
- a. Osteoporosis
 - b. Terkilir
 - c. Patah tulang**
 - d. Dislokasi
17. Di bawah ini yang termasuk jenis-jenis patah tulang adalah....
- a. Patah tulang terbuka**
 - b. Patah tulang terkilir
 - c. Patah tulang bengkok
 - d. Patah tulang selangka
18. Di bawah ini yang termasuk tanda dan gejala patah tulang adalah....
- a. Kram
 - b. Sendi terkunci**
 - c. Osteoporosis

d. Sendi terkilir

19. Perdarahan hidung dikenal juga dengan istilah....

a. Epistaksis

b. Sinusitis

c. Leukemia

d. Anemia

20. Jika seorang siswa mengalami peristiwa keluarnya darah dari hidung secara terus-menerus, maka hal yang harus dilakukan pertama kali adalah....

a. Mencari daun sirih

b. Pertahankan jalan nafas

c. Dicuci dengan air

d. Membersihkan darah dengan kapas

Lampiran 4

SURAT IZIN STUDI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Palembang-Prabumulih, KM.32 Inakelnya Kabupaten Ogan Ilir, 30662
Zona F, Telepon (0711) 580227/Jl. Dr. Mohd. Ali Korpri, RSM I Palembang 30126
Telepon/Faksimile (0711) 373438 Laman: www.fk.unsri.ac.id

Nomor : 0062/UN9.FK/TU.SB5/2023
Hal : Studi Pendahuluan

Palembang, 13 Januari 2023

Yth. Kepala Sekolah SDN 25 Pemulutan
di
tempat

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, dengan ini kami mengharapkan bantuan Saudara berkenan untuk memberikan izin pengambilan pengumpulan data penelitian di Sekolah SDN 25 Pemulutan kepada:

Nama : Sephia Oktaviani
Nim : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama pada Guru SD
Pembimbing I : Hikayati, S.Kep., Ners, M.Kep
Pembimbing II : Putri Widita Muhyani, S.Kep., Ners, M.Kep

Mengingat kondisi sekarang masih dalam pandemi Covid-19, diharapkan proses pengambilan data tetap melaksanakan protokol kesehatan.

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan ucapan terima kasih.

Dekan,

dr. Syarif Husin, MS
NIP 196112091992031003

Tembusan :

1. Para Wakil Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
2. Kabag Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Yang bersangkutan (Sdr. Sephia Oktaviani)

Lampiran 5

SURAT IZIN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Zona F, Telepon (0711) 580227/ Jl. Dr. Mohd. Ali Korp. RSMH Palembang 30126
Telepon/Faksimile (0711) 3734381 Email: www.fk.unsri.ac.id

Nomor : 2639/UN9.FK/TU.SB5/2023
Perihal : Uji Validitas/Kuesioner

Palembang, 23 Nopember 2023

Yth. Kepala SD Negeri 01
Pemulutan Barat
di
tempat

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, dengan ini kami mengharapkan bantuan Saudara berkenan untuk memberikan izin Uji Validitas/Kuesioner pengumpulan data di SD Negeri 01 Pemulutan Barat kepada:

Nama : Sephia Oktaviani
NIM : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA GURU SEKOLAH DASAR**
Pembimbing I : Hikayati, S.Kep., Ners, M.Kep
Pembimbing II : Putri Widita Muharyani, S.Kep., Ners, M.Kep

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan ucapan terima kasih.


Dekan
Anwarul Husin, MSA
NIP. 19611209192031003

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Kedokteran Unsri
2. Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsri
3. Yang bersangkutan (Sdr. Sephia Oktaviani)

PDF GENERATED BY: www.pdfcrowd.com



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Zona F, Telepon (0711) 580227/ Jl. Dr. Mohd. Ali Korp. RSMH Palembang 30126
Telepon/Faksimile (0711) 3734381 Email: www.fk.unsri.ac.id

Nomor : 2640/UN9.FK/TU.SB5/2023
Perihal : Uji Validitas/Kuesioner

Palembang, 23 Nopember 2023

Yth. Kepala SD Negeri 07
Pemulutan Barat
di
tempat

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, dengan ini kami mengharapkan bantuan Saudara berkenan untuk memberikan izin Uji Validitas/Kuesioner pengumpulan data di SD Negeri 07 Pemulutan Barat kepada:

Nama : Sephia Oktaviani
NIM : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi : **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA GURU SEKOLAH DASAR**
Pembimbing I : Hikayati, S.Kep., Ners, M.Kep
Pembimbing II : Putri Widita Muharyani, S.Kep., Ners, M.Kep

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan ucapan terima kasih.


Dekan
Anwarul Husin, MSA
NIP. 19611209192031003

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Kedokteran Unsri
2. Ketua Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsri
3. Yang bersangkutan (Sdr. Sephia Oktaviani)

PDF GENERATED BY: www.pdfcrowd.com

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS


PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PEMULUTAN BARAT
 KECAMATAN PEMULUTAN BARAT
 Alamat : Jl. Desa Talang Pangran Hir Kec. Pemulutan Barat Kab. OI (30653)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 920/064/SDN 01-PEMBAR / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Riza Pahlevi, S.Pd, SD
NIP	: 197712292008011002
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina/IV.a
Unit Kerja	: SDN 01 Pemulutan Barat
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Sephia Oktaviani
NIM	: 04021381924075
Program Studi	: Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi	: "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA GURU SEKOLAH DASAR"

Telah melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas soal di SD Negeri 01 Pemulutan Barat pada tanggal 29 November 2023.
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan Barat, 05 Desember 2023
Kepala Sekolah,

RIZA PAHLEVI, S.Pd,SD
NIP. 197712292008011002


PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 PEMULUTAN BARAT
 KECAMATAN PEMULUTAN BARAT
 Alamat : Jl. Raya Dusun 1 Desa Ulak Kembang II Kec. Pemulutan Barat Kab. OI (30653)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/777/SDN 07-PEMBAR / 2023

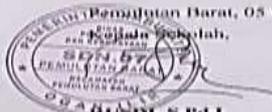
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rusdi, S.Pd.I
NIP	: 196908292008011003
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina/IV.a
Unit Kerja	: SDN 07 Pemulutan Barat
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Sephia Oktaviani
NIM	: 04021381924075
Program Studi	: Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi	: "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA GURU SEKOLAH DASAR"

Telah melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas soal di SD Negeri 07 Pemulutan Barat pada tanggal 29 November 2023.
Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan Barat, 05 Desember 2023
Kepala Sekolah,

RUSDI, S.Pd.I
NIP. 196908292008011003

Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jln. Lintas Timur Km. 35 Komplek Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir
 Kecamatan Indralaya, Telp/Faks. 0711-7583276 Kode Pos : 30662
 Email : disdikbud@ogankab.go.id

Indralaya, 29 November 2023

Nomor : 420/2023 /Skr.3/D.Dikbud-OI/2023
 Perihal : **Persetujuan Penelitian**

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Kedokteran
 Universitas Sriwijaya
 di –
 Tempat

Memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya tanggal 22 November 2023, Nomor : 2641/UN9.FK/TU.SB5/2023 perihal Mohon Izin Penelitian, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir memberikan Izin kepada :

Nama : SEPHIA OKTAVIANI
 NIM : 04021381924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Judul Skripsi : **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Guru Sekolah Dasar”**

Untuk melakukan penelitian pada Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir terhitung mulai tanggal 4 Desember s.d 15 Desember 2023 dengan ketentuan setelah penelitian selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
 Kabupaten Ogan Ilir,
 Sekretaris Dinas

Uh.

Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Perbantuan



SOPHAN HERYANTO, S.IP., M.Si

Penata

NIP. 19810624 201212 1 003

Tembusan :

1. Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Pemulutan

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
Alamat : Jl. Raya Desa Pemulutan Ulu Kec. Pemulutan Kab. OI (20057)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420 / 2023 / SDN 01-PEM / 2023

Yang beranda tugas di bawah ini :
Nama : Nuria S.Pd SD
NIP : 196401161986022001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 01 Pemulutan
Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : Septha Oktaviani
NIM : 0402131924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 01 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Gara Sekolah Dasar".
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023
Kepala Sekolah,

NURIA, S.Pd SD
NIP. 196401161986022001

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
Alamat : Jl. Mayor Iskandar No. 22 Desa Pelabuhan Dalam Kec. Pemulutan Kab. OI (20057)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 426 / 2023 / SDN 02-PEM / 2023

Yang beranda tugas di bawah ini :
Nama : Syukri S.Pd, M.Si
NIP : 196711271992101000
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 02 Pemulutan
Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : Septha Oktaviani
NIM : 0402131924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 02 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Gara Sekolah Dasar".
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023
Kepala Sekolah,

SYUKRI, S.Pd, M.Si
NIP. 196711271992101000

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 03 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
Alamat : Jl. Raya Desa Pala Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir (20057)

SURAT KETERANGAN
Nomor : 440 / 2023 / SDN 03-PEM / 2023

Yang beranda tugas di bawah ini :
Nama : Rennyah S.Pd SD
NIP : 196802031992102002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 03 Pemulutan
Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : Septha Oktaviani
NIM : 0402131924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 03 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Gara Sekolah Dasar".
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023
Kepala Sekolah,

RENNYAH, S.Pd SD
NIP. 196802031992102002

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
Alamat : Jl. Raya Desa Astambul Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir
Kode Pos: 20057

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 05 / SDN 04-PEM / 2023

Yang beranda tugas di bawah ini :
Nama : Paridah S.Pd
NIP : 196804011992102002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 04 Pemulutan
Dengan ini menerangkan bahwa:
Nama : Septha Oktaviani
NIM : 0402131924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 04 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Gara Sekolah Dasar".
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023
Kepala Sekolah,

PARIDAH, S.Pd
NIP. 196804011992102002



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 05 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
Alamat: Jl. Raya Desa Harapan Kec. Pemulutan Kab. OI (30653)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 40 / 07 / SDN-05-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakeha, S.Pd, SD
NIP : 196701121988042001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 05 Pemulutan
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Sephia Oktaviani
NIM : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 05 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".

Dengan surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023

Kepala Sekolah,

ZAKEHA, S.Pd, SD
NIP. 196701121988042001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 06 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
Alamat: Jl. Raya Desa Hal Dewar 1 Kec. Pemulutan Kab. OI (30653)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 40 / 07 / SDN-06-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Usawati, S.Pd
NIP : 196805171991042001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 06 Pemulutan
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Sephia Oktaviani
NIM : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 06 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".

Dengan surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023

Kepala Sekolah,

USAWATI, S.Pd
NIP. 196805171991042001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 07 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
Alamat: Jl. Tepan Sungai Ogan Kec. Pemulutan Kab. OI (30653)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 40 / 07 / SDN-07-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raden Ayu Rini, S.Pd, SD
NIP : 197110051991092001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 07 Pemulutan
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Sephia Oktaviani
NIM : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 07 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".

Dengan surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Desember 2023


Raden Ayu Rini, S.Pd, SD
NIP. 197110051991092001



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 08 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
Alamat: Jl. Negeri Jembera Desa Teluk Kumpang Kec. Pemulutan Kab. OI (30653)

SURAT KETERANGAN

Nomor: 40 / 07 / SDN-08-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arni Elhani, S.Ni, M.Si
NIP : 197408041990032005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 08 Pemulutan
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Sephia Oktaviani
NIM : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 08 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".

Dengan surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023


Arni Elhani, S.Ni, M.Si
NIP. 197408041990032005

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 09 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raja Desa Pipa Putih Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir (20653)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420/497/SDN 09-PEM/2023

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : Asparto M.Pd., M.Si, A.I.Pd
 NIP : 1969219207911902
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 09 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sephia Oktaviani
 NIM : 04021381924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 09 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Gigitan Sekolah Dasar".

Beriklan surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023
 Kepala Sekolah,

ASPARTO, M.Pd., M.Si, A.I.Pd
 NIP. 1969219207911902

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Tepian Sungai Ogan Desa Kembanghutan Bejang Kec. Pemulutan Kab. OI (20653)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420/497/SDN 10-PEM/2023

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : Julia S.Pd.
 NIP : 19680801999901802
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 10 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sephia Oktaviani
 NIM : 04021381924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 10 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Gigitan Sekolah Dasar".

Beriklan surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023
 Kepala Sekolah,

JULIA, S.Pd
 NIP. 19680801999901802

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raja Desa Bahasan Satalangur Kec. Pemulutan Kab. OI Prov. Sumatera Selatan
 NSS: 10111104911 NPSN: 10005632 Email : sdn11pemulutan@gmail.com Kode Pos: 30653

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420/497/SDN 11-PEM/2023

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : Asmadi, S.Pd.
 NIP : 196405071984060001
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 11 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sephia Oktaviani
 NIM : 04021381924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 11 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Gigitan Sekolah Dasar".

Beriklan surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023
 Kepala Sekolah,

ASMADI, S.Pd.
 NIP. 196405071984060001

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raja Desa Lebang Angkar Kec. Pemulutan Kab. OI (20653)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420/497/SDN 12-PEM/2023

Yang beranda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Nurhayati, M.Si
 NIP : 197007142007012010
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 12 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sephia Oktaviani
 NIM : 04021381924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 12 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Gigitan Sekolah Dasar".

Beriklan surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023
 Kepala Sekolah,

Dra. Nurhayati, M.Si
 NIP. 197007142007012010

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 14 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
Jl. Siringjaya Raya KM 14 Desa Sumpang Pelalihan Dalam Kec. Pemulutan Kab. OI (20653)

SURAT KETERANGAN
 Nomor: **420/2023** / SDN 14-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Zakaria,S.Pd
 NIP : 19701103199001002
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 14 Pemulutan
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Septia Oktaviani
 NIM : 04021301924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 14 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambarnya Tingkat Pengetahuan Perilaku Perawatan Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023

ZAKARIA, S.Pd
 NIP. 19701103199001002

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 15 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raya Desa Pemulutan Ulu Kec. Pemulutan Kab. OI (20653)
 NSS : 301111085015 MPPN : 10605752

SURAT KETERANGAN
 Nomor: **420/2023** / SDN 15-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Serevi,S.PdSD
 NIP : 19710326199102001
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 15 Pemulutan
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Septia Oktaviani
 NIM : 04021301924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 15 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambarnya Tingkat Pengetahuan Perilaku Perawatan Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023

Serevi, S.Pd SD
 NIP.19710326199102001

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 16 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Mayer Iskandar Desa Teluk Kecepi Palabuhan Dalam Kec. Pemulutan Kab. OI (20653)

SURAT KETERANGAN
 Nomor: **420/2023** / SDN 16-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Yanni Welly,S.Pd, M.Si
 NIP : 19760420199031001
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 16 Pemulutan
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Septia Oktaviani
 NIM : 04021301924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 16 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambarnya Tingkat Pengetahuan Perilaku Perawatan Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023

YANNI WELLY,S.Pd, M.Si
 NIP. 19760420199031001

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 17 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raya Desa Mekar Jaya Kec. Pemulutan Kab. OI (20653)
 Email : sd.pemulutan17@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: **420/2023** / SDN 17-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Maryati,S.PdSD
 NIP : 196604081988042003
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 17 Pemulutan
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Septia Oktaviani
 NIM : 04021301924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 17 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambarnya Tingkat Pengetahuan Perilaku Perawatan Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023

Maryati, S.PdSD
 NIP. 196604081988042003


PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 18 PEMULUTAN
 KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raya Dusun V Desa Arahbang Kec. Pemulutan Kab. OI (30653)
 Email : sdn18pemulutan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : SK/ 028 / SUN 18-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustina, S.Pd
 NP : 1970801208042003
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 18 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septha Oktaviani
 NIM : 04021381924075
 Program Studi : Ilmu Keguruan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 18 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, December 2023
 Kepala Sekolah,

AGUSTINA, S.Pd
 NIP. 1970801208042003


PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 19 PEMULUTAN
 KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Mayor Iskandar Desa Sulambi Kec. Pemulutan Kab. OI (30653)

SURAT KETERANGAN
Nomor : SK/ 221 / SUN 19-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairiah, S.PdSD
 NP : 19720527199082004
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 19 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septha Oktaviani
 NIM : 04021381924075
 Program Studi : Ilmu Keguruan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 19 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, December 2023
 Kepala Sekolah,

KHAIRIAH, S.PdSD
 NIP. 19720527199082004


PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 20 PEMULUTAN
 KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raya Dusun I Desa Sembahak Rt. 02 Kec. Pemulutan Kab. OI (30653)

SURAT KETERANGAN
Nomor : SK/ 1 03 / SUN 20-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rihana, S.Pd
 NP : 19805091992192002
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 20 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septha Oktaviani
 NIM : 04021381924075
 Program Studi : Ilmu Keguruan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 20 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, December 2023
 Kepala Sekolah,

RIHANA, S.Pd
 NIP. 19805091992192002


PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 21 PEMULUTAN
 KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Tepian Sungai Ogan Desa Sungai Rantau Kec. Pemulutan Kab. OI (30653)

SURAT KETERANGAN
Nomor : SK/ 029 / SUN 21-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainah, S.PdSD
 NP : 19658041808042002
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 21 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Septha Oktaviani
 NIM : 04021381924075
 Program Studi : Ilmu Keguruan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 21 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, December 2023
 Kepala Sekolah,

ZAINAH, S.PdSD
 NIP. 19658041808042002

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 23 PEMULUTAN
 KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raya Desa Bahasan Sandagar Kec. Perakutan Kab. OI Prov. Sumatera Selatan
 NSS: 10111009023 NPSN: 10665093 Kode Pos: 30653

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 96a / 96 / SK / SDN 23-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Mahendri Yania, S.Pd., M. Si
 NIP : 196907021990631005
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 23 Perakutan
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Septia Oktavia
 NIM : 0402181924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 23 Perakutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perakutan, Desember 2023
 Kepala Sekolah,

 Mahendri Yania, S.Pd., M. Si
 NIP. 196907021990631005

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 24 PEMULUTAN
 KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Servitoria Raya KM 01 Desa Induh Tiga Kec. Perakutan Kab. OI (30653)
 NSS : 10111009024 NPSN : 10607960

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 92b / 92 / SK / SDN 24-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Agustina, S.Pd.SD
 NIP : 196508181961022018
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 24 Perakutan
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Septia Oktavia
 NIM : 0402181924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 24 Perakutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perakutan, Desember 2023
 Kepala Sekolah,

 AGUSTINA, S.Pd. SD
 NIP. 196508181961022018

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 PEMULUTAN
 KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raya Desa Manis Bura Kec. Perakutan Kab. OI (30653)
 Email: sdn25pemulutan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 92d / 92 / SK / SDN 25-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Zainul Hakin, S.Pd.SD
 NIP : 197906022008041002
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 25 Perakutan
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Septia Oktavia
 NIM : 0402181924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 25 Perakutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perakutan, Desember 2023
 Kepala Sekolah,

 Zainul Hakin, S.Pd.SD
 NIP. 197906022008041002

PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 28 PEMULUTAN
 KECAMATAN PEMULUTAN
 Alamat : Jl. Raya Telang Nangka Desa Induh Besar Dua Kec. Perakutan Kab. OI (30653)
 NSS : 10111009028 NPSN : 10609900

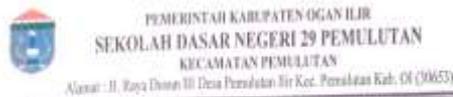
SURAT KETERANGAN
 Nomor : 92e / 92 / SK / SDN 28-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : Harivanto, S. Ag.
 NIP : 197406122008041003
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 28 Perakutan
 Dengan ini menerangkan bahwa :
 Nama : Septia Oktavia
 NIM : 0402181924075
 Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 28 Perakutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perilaku Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".
 Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perakutan, Desember 2023
 Kepala Sekolah,

 HARIVANTO, S. Ag.
 NIP. 197406122008041003

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 40/ 94 / SDN 29-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Betty Susila, S.Pd, SD
NIP : 196610141988042001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 29 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sephia Oktaviani
NIM : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

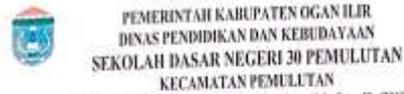
Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 29 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perolongan Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023

Kepala Sekolah,

BETTY SUSILA, S.Pd, SD
NIP. 196610141988042001

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 40/ 94 / SDN 30-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lina Wati, S.Pd, SD
NIP : 196906051993032009
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 30 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sephia Oktaviani
NIM : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

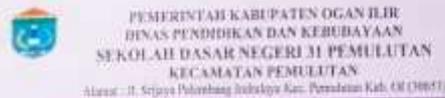
Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 30 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perolongan Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023

Kepala Sekolah,

LINA WATI, S.Pd, SD
NIP. 196906051993032009

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 40/ 94 / SDN 31-PEM / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niyaya Zuraidah, S.Pd, SD
NIP : 19661021993022002
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 31 Pemulutan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sephia Oktaviani
NIM : 04021381924075
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Telah menyelesaikan Penelitian di SD Negeri 31 Pemulutan sejak tanggal 04 - 15 Desember 2023 dengan Judul Penelitian "Gambaran Tingkat Pengetahuan Perolongan Pertama Pada Guru Sekolah Dasar".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemulutan, Desember 2023

Kepala Sekolah,

NIYAYA ZURAIDAH, S.Pd, SD
NIP. 19661021993022002

Lampiran 9

SURAT KELAYAKAN ETIK PENELITIAN

Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan (KEPKK)
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

**SERTIFIKAT LAYAK ETIK PENELITIAN**

CERTIFICATE OF ETHICAL APPROVAL

No. Protokol: 372-2023

Protocol No.: 372-2023

Sertifikat ini menyatakan bahwa pengajuan kaji etik penelitian oleh peneliti:
Sephia Oktaviani, dengan protocol penelitian berjudul: Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Guru Sekolah Dasar

*This certificate confirms that the ethical clearance application made by:
Sephia Oktaviani, with research protocol entitle: Overview of the First Aid Level of a Primary School Teacher*

Dengan ini dinyatakan telah diterima dengan status **Bebas Kaji Etik**
*Hereby declared that the protocol has been granted **Exempt Status***

Ditetapkan tanggal/*Issued on*: 17 November 2023

Tertanda/*Signed*,

Dr. dr. Zen Hafy, M.Biomed

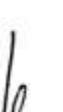
Ketua KEPKK FK Unsri
Chair, Ethics Committee

Lampiran 10

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING I

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING I

Nama : Sephia Oktaviani
 Nim : 04021381924075
 Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Guru SD
 Pembimbing I : Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep

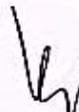
NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN/BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	10 Juni 2022	Konsultasi Judul : 1. Gambaran tingkat Pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan tentang teknik resusitasi jantung paru (RJP) pada orang dewasa 2. Gambaran tingkat Pengetahuan mahasiswa ilmu keperawatan angkatan 2019, 2020, 2021 ttg. kekomunitasan	
2	21 September 2022	Konsultasi Judul : Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Celeran pada anak Sekolah.	
3	10 Desember 2022	Konsultasi Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media kombinasi VRIIT Gambar (Video animasi bergambar dan tabel gambar) terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Celeran pada anak Sekolah dasar. Konsultasi : liter belatana & media	

4.	9 Januari 2023	Bimbingan Bab 1 dan media pendidikan kesehatan. Saran : ganti judul Gambaran Tingkat Pengetahuan pertolongan pertama guru SD. - Bimbingan tempat studi Pendahuluan	W
5.	13 Januari 2023	konsultasi Bab 1 dan mengajukan surat etupen konsultasi Bab 2	W
6.	13 Februari 2023	Bimbingan bab 1 dan 2, 3.	W
7.	24 Februari	Bimbingan kriteria sampel dan besar sampel	W

8.	27 Februari 2023	Konsultasi bab 3	lg
9.	24 Juli 2023	Konsultasi draf proposal Acc Seminar proposal	lg
10.	10 September 2023	Konsultasi hasil revisi BAB 123	lg
11.	3 Januari 2024	Konsultasi BAB 4 dan 5	lg

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING I

Nama : Sephia Oktaviani
Nim : 04021381924075
Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Guru SD
Pembimbing 1 : Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN/BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	5 Januari 2024	konsultasi BAB 1, 2, 3 dan 4 5	
2	8 Januari 2024	konsultasi Lengkap BAB 1 2 3 4 dan 5	
3		Acc Seminar Hasil	

Lampiran 11

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING II**LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING II**

Nama : Sephia Oktaviani
Nim : 04021381924075
Judul Skripsi : Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Guru SD
Pembimbing II : Putri Widita Muharyani, S.Kep.,Ners., M.Kep

NO	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN/BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	21 Maret 2023	1) Konsultasi BAB 3	
2	31 Maret 2023	1) Revisi BAB 3 : a. Perbaikan definisi operasional, skala dan penambahan sumber pada hasil ukur b. Penambahan jumlah sampel c. Perbaikan kriteria drop out d. Perbaikan etika penelitian e. Penambahan kisi – kisi pengetahuan f. Perbaikan data sekunder g. Perbaikan pada tahap persiapan	
3	12 April 2023	1) Konsultasi mengenai jumlah sampel	
4	15 Juni 2023	1) Konsultasi revisi BAB 3 2) Revisi BAB 3 : a. Perbaikan jumlah sampel dan cara pengambilan sampel b. Perbaikan kriteria inklusi, ekslusi, dan drop out c. Perbaikan kisi-kisi pengetahuan dan data sekunder	

		d. Perbaiki tahap persiapan	
5	21 Juni 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konsultasi revisi BAB 1,2,3 2) Revisi BAB 1 <ol style="list-style-type: none"> a. Perbaiki huruf yang bercetak miring pada bahasa asing 3) Revisi BAB 2 <ol style="list-style-type: none"> a. Penambahan materi yang ada pada definisi operasional (usia, pendidikan terakhir, sumber informasi, pengukuran pengetahuan) 4) Revisi BAB 3 <ol style="list-style-type: none"> a. Perbaiki desain penelitian b. Perbaiki sumber hasil ukur pada definisi operasional c. Perbaiki kriteria eksklusi dan penambahan kriteria drop out d. Perbaiki etika penelitian e. Perbaiki <i>coding</i> 	
6	20 Juli 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1) Konsultasi revisi BAB 3 2) Revisi BAB 3 <ol style="list-style-type: none"> a. Perbaiki sumber hasil ukur definisi operasional 	
7	26 Juli 2023	1) Acc Seminar Proposal	

8	4 September 2023	1) Konsultasi hasil revisi sempro BAB 123	
9	20 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1) Konsultasi BAB 3 2) Perbaiki kata metodologi pada bab 3 3) Menyesuaikan kerangka konsep dengan isi bab 2 4) Mengganti sumber usia dari definisi operasional 5) Menghapus pendidikan terakhir pada definisi operasional 6) Merapikan tabel kisi-kisi kuesioner 7) Menyesuaikan topik kisi-kisi kuesioner dan lembar kuesioner dengan kerangka konsep 8) Menambahkan mengenai cara pengambilan sampel pada tahap pelaksanaan 	
10	2 Oktober 2023	<ul style="list-style-type: none"> 1) Konsultasi BAB 123 2) Perbaiki BAB 1 huruf yang bercetak miring pada bahasa asing 3) Konsultasi BAB 3 mengenai sumber usia dari definisi operasional 4) Menambahkan jumlah responden pada tahap pelaksanaan 5) Menghapus pendidikan terakhir pada lembar kuesioner 6) Memperbaiki pilihan pada pengalaman pertolongan pertama dalam lembar kuesioner 7) Menambahkan pilihan jawaban pada soal pilihan ganda 	

		8) Memperbaiki pilihan jawaban pada lembar kuesioner menjadi rasional	
11	10 Oktober 2023	1) Konsultasi lembar kuesioner yang telah diperbaiki	
12	1 Desember 2023	1) Konsultasi mengenai surat izin penelitian dan keterangan selesai penelitian	
13	3 Desember 2023	1) Konsultasi validitas dan reliabilitas	
14	4 Januari 2024	1) Konsultasi BAB 12345	
15	8 Januari 2024	<p>1) Perbaiki kata "akan" pada BAB 3</p> <p>2) Perbaiki BAB 3 etik penelitian</p> <p>3) Perbaiki BAB 4</p> <p>a. Menghubungkan topik penelitian dengan karakteristik responden</p> <p>b. Mengelompokkan pertanyaan pada pembahasan serta memberikan penjelasan pada setiap poin pertanyaan</p> <p>4) Acc Seminar Hasil</p>	

Lampiran 12

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 13

HASIL UJI PLAGIARISME

Gambaran tingkat pengetahuan guru sekolah dasar tentang pertolongan pertama

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
9% INTERNET SOURCES
6% PUBLICATIONS
6% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
2	www.slideshare.net Internet Source	1%
3	vdocuments.site Internet Source	1%
4	jurnal.globalhealthsciencegroup.com Internet Source	1%
5	Ni Kadek Pon Widiastuti, I Made Sudarma Adiputra. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas", Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 2022 Publication	1%
6	jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	1%
7	Cornelia Dede Yoshima Nekada, Christin Wiyani. "Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-	1%

Kecamatan Depok, Sleman, DIY", Jurnal Pengabdian Dharma Bakti, 2020
Publication

8	pdfcoffee.com Internet Source	1%
9	siakad.stikesdhb.ac.id Internet Source	1%
10	pertolonganpertama.info Internet Source	1%
11	repositori.stikes-ppni.ac.id Internet Source	1%
12	gerspramaduman2.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes Exclude matches = 1%
 Exclude bibliography